



Volume 19 Nomor 140
Juni 2020



PEWARA Dinamika

TRANSFORMATIF DAN PARTISIPATIF



**UNY Merdeka
untuk Desa**

#kampusdesa
Pengembangan Desa,
Dimulai di Auditorium UNY

MITOS DAN FAKTA VIRUS CORONA



Terkait dengan virus corona, muncul sejumlah informasi terkait mitos atau fakta dari virus corona jenis baru ini.

Atas masifnya informasi yang bersliweran di media sosial, Fakultas Ilmu Kedokteran Universitas Indonesia (FKUI) telah mendata beberapa mitos dan fakta terkait virus corona jenis baru yang tersebar di media seosial. Berikut rinciannya:

MITOS

- Novel coronavirus dapat menular melalui buah impor.
- Virus dapat menular melalui udara di ruang terbuka.
- Virus tidak bisa menular di udara tropik.
- Video korban-korban yang tiba-tiba jatuh pingsan di jalan karena tertular virus corona.
- Virus bisa ditularkan melalui pandangan mata.
- Virus bisa ditularkan melalui sinyal telepon.
- Video yang menunjukkan orang tertular setelah minum sup kelelawar.
- Minum alkohol bisa menyembuhkan infeksi virus corona.
- Virus tersebar akibat kebocoran laboratorium di Wuhan.

Tambahan:

- Virus corona bisa menular melalui tatapan mata.

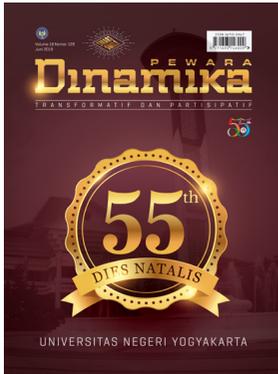
FAKTA

- Virus corona menular antar-manusia, tetapi penularan melalui kontak langsung (melalui droplet atau melalui batuk dan bersin).
- Daya tahan tubuh yang baik bisa mencegah kita dari virus corona.
- Dengan menggunakan alat pelindung diri yang baik, tim medis terhindar dari penularan infeksi.
- Masa inkubasi 14 hari, jadi bisa saja gejala klinik virus muncul kemudian walau lolos *thermal scanner*.
- Gejala awal tidak spesifik.
- Pasien yang terinfeksi virus corona bisa sembuh.
- Virus corona dapat menular antar-manusia.
- Infeksi vius corona bisa mengenai semua umur.
- Pada udara terbuka, virus dapat mati dengan alkohol.
- Tidak semua pasien dengan infeksi ini mengalami gagal napas dan meninggal.

PEWARA Dinamika

TRANSFORMATIF DAN PARTISIPATIF

Pena Redaksi



JUNI 2019

Pewara Dinamika edisi Juni mengupas serangkaian kegiatan Dies dengan sorotan khusus pada acara-acara unggulan. Misalnya saja acara syawalan para civitas akademika di kibaran nuansa Idul Fitri.

SALAM hangat dan semangat bagi pembaca sekalian. Meniti akhir semester genap 2020, *work from home* masih menjadi tren di tengah pembiasaan *new normal*. Realitas ini tidak menyurutkan tim redaksi Pewara Dinamika untuk menyampaikan kabar keseharian di lingkup Universitas Negeri Yogyakarta. Tentu saja, kami berharap pembaca dapat menikmati setiap hidangan yang kami sajikan dengan tetap di rumah saja sambil rehat disela kewajiban pembelajaran daring.

Pewara Dinamika edisi Juni 2020 diramaikan dengan dialog akademik Kementerian Desa dan PDTT bersama perguruan tinggi negeri dan masyarakat umum bertema Kampus Merdeka untuk Desa. Kehadiran kampus dapat memperkuat dan memajukan pemerintah desa. Terlebih di era normal baru pascapandemi Covid-19 yang menyebabkan aktivitas ekonomi lesu dan mata pencaharian masyarakat berkurang signifikan.

Menteri Desa dan PDTT Abdul Halim Iskandar, yang adalah alumni UNY, mengharapkan kampus terus hadir untuk desa. Kementerian Desa dan PDTT merumuskan fleksibilitas sistem perkuliahan bersama Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, yaitu tiga semester di luar kampus bisa dimanfaatkan para civitas kampus untuk membangun desa. Tujuan utamanya belajar dari kehidupan nyata di masyarakat, sekaligus berkontribusi bagi kemajuan desa menggunakan pengalaman dan ekspertis sebagai mahasiswa.

Pembangunan kampus Wates dan Gunungkidul adalah wujud UNY ikut berperan konkrit untuk masyarakat lewat pencaharian Kampus Desa. Universitas Negeri Yogyakarta ingin menghadirkan atmosfer pendidikan akademik dan vokasi yang unggul sehingga bermanfaat untuk mahasiswa dan daerah. Sekaligus memperluas predikat "kota pelajar" sampai merata ke seluruh wilayah Yogyakarta.

Tim redaksi tidak berhenti mengupas perihal respons Kampus Desa saja. Kami juga menghadirkan rubrik lain untuk menyelengi warta. Surat Pembaca kembali memuat suara hati civitas akademika. Persembahan rubrik Resensi, Bina Rohani, dan Opini diharapkan mampu menguatkan konstruksi penalaran. Rubrik Cerpen dan Puisi menjadi kawan dengan suguhan sastra sebagai sarana menjelajahi sisi apresiatif. Sebagai pelengkap, Lensa dihidangkan untuk menggambarkan cuplikan kegiatan unggulan UNY di tengah pandemi.

Akhir kata, selamat membaca. Selamat beradaptasi dengan *study from home* dan *work from home*. Universitas Negeri Yogyakarta tetap berkomitmen bekerja sama dan hadir sebagai saluran pendidikan yang Unggul, Kreatif, dan Inovatif. Semoga sajian dari tim redaksi Pewara Dinamika mampu menambah spirit pembaca sekalian. Salam. ■

SUSUNAN REDAKSI

PENERBIT

Universitas Negeri Yogyakarta

IJIN TERBIT

SK Rektor No. 321 Tahun 1999

ISSN

1693-1467

PENASEHAT

Sutrisna Wibawa
(Rektor UNY)

PENGARAH

Margana
(Wakil Rektor I)

Edi Purwanta
(Wakil Rektor II)
Sumaryanto
(Wakil Rektor III)
Senam
(Wakil Rektor IV)
Setyo Budi Takarina
(Kepala Biro UPK)
Sukirdjo
(Kepala Biro AKI)

PIMPINAN UMUM

Anwar Efendi

PEMIMPIN PERUSAHAAN

Riska

PEMIMPIN REDAKSI

Sismono La Ode

REDAKTUR SENIOR

Basikin, Else Liliani,
Lina Nur Hidayati,
Sigit Sanyata

SEKRETARIS REDAKSI

Nunggal Seralati

REDAKTUR PELAKSANA

Budi Mulyono

REDAKTUR ARTISTIK

Kalam Jauhari

REDAKTUR

Rony K. Pratama
Ilham Dary Athallah
Ratna Ekawati
Dedi Herdito
Khairani Faizah
Febi Puspitasari

FOTOGRAFI

Prasetyo Noviriyanto, Taufik
Fahrudin, Heri Purwanto

REPORTER

Anton Suyadi (FIP)
Witono Nugroho (FMIPA)
Nur Laily Tri Wulansari (FIS)

Satya Perdana (FIK)
Haryo Aji Pambudi (FT)
Pramushinta Putri D (PPS)
Muhammad Fadli (FE)
Dwi Budiyo (FBS)
Binar Winantaka (LPPMP)
Agus Irfanto (LPPM)
Tusti Handayani (Kampus Wates)

ALAMAT REDAKSI

Jl. Colombo No. 1
Kampus Karangmalang
Universitas Negeri Yogyakarta 55281
Telp/Fax 0274 542185
E-mail: pewaradinamika@uny.ac.id
Laman: www.uny.ac.id



unyofficial



@pewara_uny | @unyofficial



@unyofficial



unyofficial

Daftarisi

WAWANCARA KHUSUS

Tidak boleh mengorbankan kesehatan, tetapi sosial ekonomi ini tetap berjalan dengan baik. » 20-21



Bahu-membahu dan saling melengkapi untuk memperjuangkan kemajuan daerah pedesaan.

UNIVERSITAS Negeri Yogyakarta sebagai bagian dari Perguruan Tinggi untuk Desa (Pertides) bekerja sama dengan Kementerian Desa, Pembangunan Daerah Tertinggal, dan Transmigrasi (PDDT) Republik Indonesia.

Dalam kesepakatan yang dibangun, kedua belah pihak bersepakat untuk bekerja sama antara pemerintah dan perguruan tinggi dalam upaya pelaksanaan pendidikan, penelitian, pengabdian kepada masyarakat, penataan dan pengembangan

kebijakan, serta program pemberdayaan masyarakat.

Tujuannya adalah mendukung percepatan pembangunan desa, daerah tertinggal, dan kawasan transmigrasi.

Kementerian Desa PDDT berkeinginan mengintensifkan sinergitas dengan perguruan tinggi yang sekarang menjadi sangat strategis dengan adanya Kampus Merdeka Project Desa. Diharapkan regulasi yang akan digulirkan dan bersentuhan dengan desa benar-benar memiliki kearifan lokal.

3

PENA REDAKSI

5

REKTOR MENYAPA

Vokasi Hadir di Era Kampus Merdeka

6

SURAT PEMBACA

7

TIPS-TIPS

8-26

LAPORAN UTAMA

Pengembangan Desa, Dimulai di Auditorium UNY
Kiprah UNY Sebagai Perguruan Tinggi Desa

31-39

BERITA

Pembangunan Tuntas Akhir Agustus

Penandatanganan Nota Kesepahaman Dengan Kementerian Desa PDDT

40-42

SOSOK

Yhola Kiki Nor Faridha, Lulusan dan Koki Terbaik



43-45

OPINI

Bagian dan Keseluruhan

46

RESENSI

Optimis Menjemput Perubahan



47

BINA ROHANI

Bertindak Asusila Malah Tidak Membikin Jera

48-49

CERPEN

Menunggu Sepeda

50

PUIJI

Learn From A Dandelion



Vokasi Hadir di Era Kampus Merdeka

Era revolusi industri 4.0 dan masyarakat (*society*) 5.0, kini menantang generasi milenial untuk unjuk diri di tengah persaingan global. Mengembangkan perusahaan rintisan (*start-up*), menaklukkan kecerdasan buatan, hingga menghadirkan nilai tambah bagi perekonomian bangsa, adalah sedikit dari asa yang harus dicapai Indonesia sesegera mungkin untuk menaklukkan globalisasi.

Pendidikan vokasi yang berlandaskan semangat “Kampus Merdeka” dapat mengakomodir arena kompetensi tersebut. Tak hanya kaya di bidang praktikum, kurikulum dalam setiap pembelajarannya telah didesain untuk mengantarkan para mahasiswa langsung terjun di dunia kerja ataupun mahasiswa. Harapannya, akan mampu menguatkan pribadi setiap mahasiswa, sekaligus bermanfaat bagi pembangunan daerah letak kampus vokasi tersebut berada seiring peningkatan sumber daya manusia (SDM) dan perputaran ekonomi yang akan berlangsung.

Presiden Joko Widodo dalam Peraturan Pemerintah Nomor 45/2019 telah merumuskan fokus insentif vokasi pada tiga hal, yakni investasi sumber daya manusia yang disesuaikan dengan industri, investasi

dengan jumlah dan dampak yang besar, dan prioritas sektor keterampilan vokasional. Secara kelembagaan, Universitas Negeri Yogyakarta (UNY) memiliki tanggung jawab dalam mengimplementasikan hal-hal prinsip dalam pelaksanaan Peraturan Pemerintah tersebut.

Kehadiran pendidikan vokasi dalam bentuk Program Studi di Luar Kampus Utama (PSDKU) memenuhi ketiga fokus tersebut. Di Gunungkidul dan Wates, di mana UNY memiliki lokal kampus yang berfokus pada pendidikan vokasi, misi yang dibawa adalah peningkatan kualitas SDM setempat secara eksponensial. Hal ini sejalan dengan semangat Peraturan Menristekdikti 1/2017 dan 59/2018 tentang PSDKU yang mengamanatkan agar perguruan tinggi menggelar pendidikan vokasi terpisah dari kampus utamanya.

Buah ranum dari proses pendidikan nantinya dapat dinikmati bahkan semenjak proses pendidikan berjalan. Mulanya adalah pembangunan kos-kosan dan aktivitas konsumsi mahasiswa yang berdampak meningkatkan pendapatan masyarakat sekitar. Terlebih dalam konteks kampus vokasi di Gunungkidul, masyarakat yang disasar menjangkau daerah ekskarisidenan Madiun Jawa Timur. Sampai saat ini, belum

ada universitas negeri di sekitar Kabupaten Pacitan dan Trenggalek.

Kolaborasi yang telah dijalin dengan dunia industri semenjak proses pendidikan tinggi diharapkan berlanjut kelak ketika para mahasiswa tersebut lulus. Lebih lagi, keberadaan talenta-talenta unggul (*talent pool*) lulusan dari kampus akan menjadi magnet tersendiri bagi perusahaan untuk melakukan investasi di daerah tersebut. Hasil akhirnya, daerah merdeka dari keterbatasan ekonomi berkat keterampilan vokasional masyarakatnya yang unggul. Inilah hakikat pendidikan vokasi yang memerdekakan.

Dikembalikannya otonomi dalam menjalankan pendidikan sebagai ruh program baru Menteri Pendidikan Nadiem Makarim bertajuk “Kampus Merdeka” juga akan memperkuat proses pendidikan vokasi. Mahasiswa difasilitasi untuk mengikuti kelas dan mengambil Sistem Kredit Sster (SKS) di kampus lain, hingga melakukan kegiatan-kegiatan nonkuliah, seperti magang, proyek di desa, sampai berwirausaha ataupun melakukan proyek kemanusiaan. Mahasiswalah nanti yang memilih kegiatan yang hendak dilaksanakan, bersama dosen sebagai fasilitator dan penggerak. ■

Ada Buku Bajakan di Perpustakaan UNY?

Di perpustakaan FBS terdapat sejumlah eksemplar buku bajakan. Di tengah gembar-gembornya UNY mengkampanyekan anti-plagiarisme dan Hak Kekayaan Intelektual (HAKI), kenapa malah ada buku bajakan di perpustakaan UNY?

Oleh **ABDUL HADI**
Mahasiswa FIP Jurusan Psikologi UNY

Tahun lalu, ada dua lembaga pers mahasiswa di UNY yang menuliskan bahasan mendalam mengenai kasus pembajakan buku di Yogyakarta. Dua lembaga jurnalistik itu adalah Lembaga Pers Mahasiswa (LPM) EKSPRESI dari unit kegiatan mahasiswa (UKM) tingkat kampus dan Lembaga Pers dan Penerbitan Mahasiswa (LPPM) Kreativa dari UKM tingkat fakultas.

Bahasan mengenai pembajakan buku ini sempat viral karena Yogyakarta sendiri merupakan rumah bagi penerbit-penerbit indie di Indonesia dan mirisnya malah jadi tempat pembajakan buku yang subur. Buku-buku bajakan diperjualbelikan secara bebas di toko-toko buku kecil di Yogyakarta.

Pembajakan buku, tentunya merupakan hal memalukan, ia merendahkan HAKI dan menghancurkan mata pencaharian penerbit, editor, desainer grafis, *layouter*, hingga *proofreader*. Dan pastinya merugikan penulisnya sendiri, baik secara moril maupun materil.

Pemerintah Indonesia sudah melarang keras pembajakan buku. Siapa saja yang ketahuan membajak akan diancam denda sebesar Rp100.000.000,00 seperti yang termaktub dalam Pasal 114 UU Nomor 28 Tahun 2014 tentang Hak Cipta.

Namun, pasal tersebut ditujukan kepada pengelola tempat perdagangan barang hasil pelanggaran hak cipta. Sedangkan, jika kedapatan ikut memproduksi barang bajakan, maka ancaman bertambah menjadi denda Rp4.000.000.000,00 dan/atau 10 tahun kurungan sebagaimana yang tertulis pada Pasal 113 Ayat 4 dalam UU yang sama.

Tentunya perpustakaan UNY tidak memproduksi buku bajakan, namun jika dengan sengaja membeli buku bajakan, secara tidak langsung UNY sendiri sudah melanggar pelanggaran hak cipta, yang selama ini katanya diperangi oleh segenap sivitas akademika UNY.

Kemungkinan lain, hadirnya buku bajakan di perpustakaan FBS berasal dari sumbangan mahasiswanya. Jika memang

demikian, tentunya mahasiswa bersangkutan yang patut disalahkan karena telah *ngawur* menyumbangkan buku bajakan untuk perpustakaan UNY.

Oleh karena itu, petugas perpustakaan tentunya harus jeli memeriksa setiap buku sumbangan mahasiswa. Jangan sampai hal ini kecolongan lagi. Bagaimanapun juga, selama ini perpustakaan harus jadi contoh pembelajaran bagi mahasiswa untuk menghargai koleksi-koleksi asli atau orisinal.

Saya tidak mengecek secara lengkap buku-buku di perpustakaan pusat UNY atau di perpustakaan fakultas lainnya, namun saya berprasangka baik bahwa mungkin perpustakaan FBS memang sedang kecolongan.

Buku-buku bajakan yang tidak sengaja saya temukan adalah

Homo Deus: Masa Depan Umat Manusia dan Sapiens: Riwayat Singkat Umat Manusia, keduanya ditulis oleh Yuval Noah Harari. Sedangkan teman saya, Muhammad Nursad menemukan buku *21 Lessons for the 21st Century* yang juga dikarang oleh penulis yang sama.

Saya sempat berbincang dengan ketua LPPM Kreativa itu, Muhammad Nursaid, yang menyarankan untuk menyumbangkan saja buku bajakan itu ke taman bacaan atau yayasan pendidikan yang kekurangan buku. UNY tentu tidak akan kekurangan dana membeli buku-buku asli. Atau, ia menambahkan, jika tidak disumbangkan, sekalian saja buku bajakan itu dimusnahkan.

Tentunya saran dari Nursaid ini patut dipertimbangkan karena dua hal ini sama-sama dilema bagi kita. *Pertama*, jika disumbangkan ke taman bacaan atau yayasan pendidikan yang kekurangan buku, sama saja UNY turut mengenalkan naskah pelanggaran hak cipta. *Kedua*, jika pun harus dimusnahkan, maka sayang juga, naskah intelektual, kendati tidak orisinal, sudah memakan biaya produksi kertas dan juga mubazir, bukan? ■

Redaksi menerima tulisan untuk rubrik Bina Rohani (panjang tulisan 500 kata), Cerpren (1000 kata), Opini (900 kata), Puisi/Geguritan/Tembang (minimal dua judul), dan Resensi Media (500 kata). Tulisan harus dilengkapi dengan identitas yang jelas, nomor yang bisa dihubungi, pasfoto (khusus Opini), serta keterangan dan sampul media (khusus Resensi Media). Tulisan dikirim melalui pewaradinamika@uny.ac.id atau langsung ke kantor Humas UNY. Bagi yang dimuat, honor dapat diambil di kantor Humas Universitas Negeri Yogyakarta.



TIRACHARDZ / FREEPIK.COM

Sehat dan Bahagia Hadapi Covid-19

Oleh **NURMALIA HIDAYAH**
Asisten Riset Kebahasaan FLP NTB

Desember 2019 lalu, makhluk nano bernama Coronavirus disease 2019 atau disingkat Covid-19 menggemparkan dunia, tak terkecuali bagi Indonesia. Mulanya warga Indonesia bersikap acuh tak acuh, terlebih wilayah-wilayah pelosok negeri yang letaknya cukup jauh dari keramaian kota. Ramai berita dan informasi media sosial dianggap sering menebar hoaks. Sehingga tidak cukup kuat untuk mendorong antipatif masyarakat.

Menyeramkannya Corona, bukan berarti manusia harus pasrah begitu saja tanpa melakukan tindakan pencegahan ataupun pengobatan. Untuk itu, tulisan ini akan membahas tips dalam menghadapi Corona agar tetap sehat dan bahagia.

1

Tetap Tenang

Mengutip kalimat nasihat dari Ibnu Shina, "Kepanikan adalah separuh penyakit, ketenangan adalah separuh obat, dan kesabaran adalah permulaan kesembuhan."

Kalimat di atas mengajarkan manusia untuk tetap tenang dalam menghadapi masa pandemi Covid-19. Bukan berarti

harus bersikap acuh. Tenang yang dimaksud ialah tidak panik secara berlebihan sehingga dapat berpikir jernih dalam mengambil sikap dan tetap waspada untuk melindungi diri dan masyarakat.

2

Menjalankan Social Distancing (#dirumahaja!)

Secara singkat, social distancing bermakna pembatasan jarak antara dua subjek interaksi dengan tujuan untuk memutus rantai penyebaran Covid-19.

Tersebar di berita dan media sosial, bahwa penyebaran corona dapat terjadi melalui sentuhan, melalui udara yang terkontaminasi oleh seorang yang batuk dan bersin, bahkan melalui kontak mata. Hal ini berdampak pula terhadap mental masyarakat.

Oleh karena itu, pemerintah telah menerapkan social distancing secara bertahap. Dimulai dengan limited mobilitation untuk membatasi interaksi antarmanusia dalam satu wilayah, kemudian antarwilayah dan negara. Kemudian berakhir dengan lockdown jika tahap-tahap sebelumnya tidak berhasil menertibkan masyarakat untuk tetap melakukan karantina mandiri dengan #dirumahaja.

3

Menjaga Kebersihan

Corona ternyata bukan hanya momok menyeramkan. Jika dilihat dari sisi positifnya, ialah meningkatkan rasa peduli kebersihan. Sebagaimana diyakini bahwa kebersihan ialah sebagian dari iman, maka sudah seyogyanya kebersihan menjadi faktor utama yang menunjukkan keimanan seseorang, baik kebersihan lahir maupun bathin.

4

Berjemur Badan Setiap Pagi

Berjemur badan adalah suatu anjuran yang sangat baik untuk kesehatan. Telah diakui oleh ahli kesehatan bahwa vitamin D yang diberikan oleh sinar matahari sangat baik bagi tubuh, mulai dari jam 8 sampai 10 pagi. Cukup 10-15 menit, manfaat matahari pagi sangat terasa di tulang punggung dan melancarkan aliran darah.

5

Tingkatkan Imunitas

Imunitas akhirnya menjadi salah satu cara terbaik untuk menangkal Covid-19. Karena sejatinya virus apapun akan menyerang manusia dengan imunitas yang lemah. Untuk itulah, menjaga imunitas agar tetap stabil adalah sangat

penting. Pertama, Istirahat yang cukup. Tidak kurang ataupun tidak berlebihan. Minimal 8 jam dalam 1 hari, standar kesehatan bagi tubuh untuk beristirahat. Kedua, olahraga yang rutin. Olahraga secara umum telah diketahui sangat bermanfaat bagi kesehatan. Tidak harus melakukan olahraga berat. Cukup melakukan gerakan-gerakan atau melihat tutorial senam ala rumahan yang bisa di lihat di channel youtube.

6

Berbahagia

Bahagia adalah sebuah tanda optimisme. Seorang yang bahagia bukan berarti tidak memiliki problem dalam dirinya, namun ia memilih bahagia agar dirinya tetap stabil dalam berbagai keadaan. Kondisi pikiran yang bahagia dan stabil dapat membantunya untuk menentukan solusi terbaik bagi masalah yang sedang dihadapi.

Demikian pula dengan kondisi saat ini, rasa bahagia harus tetap terjaga. Hal ini juga akan mempengaruhi imunitas seseorang. Untuk menanggulangi munculnya penyakit-penyakit mematikan selain terinfeksi virus corona seperti jantung, penyempitan pembuluh darah, kanker dan lain-lain ■



UNY MERDEKA UNTUK DESA

Pada bulan Juni, bagi mahasiswa, biasanya ramai diisi kegiatan kumpul kelompok Kuliah Kerja Nyata (KKN) semester khusus. Setelah disibukkan dengan persiapan dan pelaksanaan ujian akhir semester, KKN menjadi penanda dimulainya peralihan semester. Mahasiswa tingkat awal dan menengah seirama mengatur napas sehabis satu semester dikejar tanggung jawab belajar. Sementara itu, serempak mahasiswa lain yang telah menempuh 100 SKS dihadapkan dengan rentetan fase baru: pembekalan, observasi, diskusi program kerja, hingga penerjunan ke masyarakat.

Sudah sekian semester mahasiswa berjibaku dengan bangku kelas. Kini sudah saatnya mereka kembali ke masyarakat. Ilmu yang mereka tempa di bangku perguruan tinggi diharapkan dipraktikkan secara nyata di hadapan masyarakat. Keterampilan akademis dan kecakapan seserawungan mahasiswa diuji di sana. Keberadaan akademisi diharapkan memberi sumbangsih pikiran untuk menyelesaikan beragam masalah pedesaan, khususnya yang bersinggungan dengan bidang studi mahasiswa. Minimal antara mahasiswa dan dosen dapat membantu masyarakat memetakan masalah di daerah setempat.

Wacana Kampus Desa memerlukan sinergi dua belah pihak. Gagasan ini dirumuskan tangkas lewat kolaborasi Kementerian Desa, Pembangunan Daerah Tertinggal dan Transmigrasi bersama Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. Sebagai paket dari kebijakan Kampus Merdeka, Kampus Desa ini merupakan program baru untuk melejitkan potensi kekayaan SDM 83.813 desa di seluruh Indonesia. Universitas Negeri Yogyakarta UNY menggandeng Forum Perguruan Tinggi untuk Desa (Pertides) untuk menyusun kelompok kerja (pokja) sebagai motor penggerak utama Kampus Merdeka. Kelak mahasiswa didorong untuk menerapkan Kampus Merdeka lewat program magang atau praktik kerja, mengajar, pertukaran pelajar, penelitian, proyek independen, dan proyek kemanusiaan di desa.

Sebagai preseden, tahun ini UNY menyusun rencana pengembangan peternakan di Piyungan untuk usaha pendidikan ketahanan pangan. Melalui Kampus Merdeka, warga desa yang mayoritas peternak berpeluang memberikan pengajaran sekaligus menjadi pembelajar bagi civitas akademika. Akhirnya, kampus dan desa dapat duduk sama tinggi dan sejajar untuk menguatkan fondasi kesejahteraan masyarakat melalui pembangunan SDM yang unggul dan terampil. MARIA PURBANDARI P.P.

Pengembangan Desa, Dimulai di Auditorium UNY

Dialog dengan perwakilan Lurah se-Gunungkidul dan kunjungi Kampus UNY, agenda Menteri Desa PDTT prioritaskan protokol kesehatan. Inilah komitmen UNY di era tatanan normal baru. Program pengabdian kepada masyarakat tetap berjalan dengan semangat pencegahan virus Corona.

Oleh ILHAM DARY ATHALLAH

Universitas Negeri Yogyakarta menandatangani nota kesepahaman sebagai Perguruan Tinggi untuk Desa (Pertides) dengan Kementerian Desa, Pembangunan Daerah Tertinggal, dan Transmigrasi (PDTT) Republik Indonesia di Auditorium UNY, Sabtu (27/6). Pihak UNY diwakili Prof. Dr. Sutrisna Wibawa, M.Pd. selaku Rektor sedangkan Kementerian Desa, Pembangunan Daerah Tertinggal, dan Transmigrasi (PDTT) Republik Indonesia diwakili oleh Menteri Drs. Abdul Halim Iskandar, M.Pd.

Dalam nota kesepahaman ini, kedua belah pihak bersepakat untuk bekerja sama antara pemerintah dan perguruan tinggi dalam upaya pelaksanaan pendidikan, penelitian, pengabdian kepada masyarakat, penataan dan pengembangan kebijakan, serta program pemberdayaan masyarakat.

Tujuannya adalah mendukung percepatan pembangunan desa, daerah tertinggal, dan kawasan transmigrasi. Ruang lingkup kesepahaman bersama ini, meliputi pengembangan kegiatan pendidikan, penelitian, pelatihan dan pengembangan kegiatan pendidikan, penelitian dan pengabdian; perumusan konsep dan model kebijakan; pengembangan fasilitas inovasi teknologi; pengendalian fasilitas kinerja kebijakan dan program pembangunan serta pemberdayaan masyarakat; serta pengembangan aksesibilitas peningkatan kapasitas bagi sivitas akademika dan stakeholder yang bekerja untuk pembangunan dan pemberdayaan.

Menteri Desa PDTT Abdul Halim berkeinginan mengintensifkan



DOK. DETIK FINANCE

sinergitas antara Kementerian Desa PDTT dengan perguruan tinggi yang sekarang menjadi sangat strategis dengan adanya Kampus Merdeka Project Desa.

“Saya ingin agar regulasi yang akan digulirkan Kementerian Desa yang bersentuhan dengan desa benar-

MENTERI DESA
PDTT ABDUL
HALIM ISKANDAR
BERSAMA REKTOR
UNY SUTRISNA
WIBAWA



Saya ingin agar regulasi yang akan digulirkan Kementerian Desa, Pembangunan Daerah Tertinggal, dan Transmigrasi (PDTT) yang bersentuhan dengan desa benar-benar memiliki kearifan lokal.

benar memiliki kearifan lokal,” kata Abdul Halim.

Sekarang kementerian sedang mempersiapkan Peraturan Menteri Desa Skala Prioritas Penggunaan Dana Desa 2021 yang dapat mengakomodasi kemandirian suplemen dana desa dengan sumber daya yang masih sangat bervariasi. Di sinilah peran perguruan tinggi yang diharapkan yaitu melalui kegiatan kemahasiswaan seperti KKN Tematik dan turun langsungnya para ahli atau pakar langsung ke desa, di mana para dosen langsung memberikan pendampingan ke desa.

Rektor UNY Sutrisna Wibawa mengatakan ada dua kegiatan dalam rangka Kampus Merdeka dan realisasi kerja sama antara Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan dengan Kementerian Desa PDTT serta dengan universitas yang melaksanakan perpanjangan nota kesepahaman.

“Kampus Merdeka untuk Desa adalah realisasi dari kerja sama yang telah kami sampaikan sekaligus instruksi dari Menteri Pendidikan dan Kebudayaan tentang kurikulum Merdeka Belajar,” kata Sutrisna Wibawa. Mahasiswa memiliki 3 semester untuk belajar di luar kampus, di antaranya di desa.

Dalam kesempatan ini, Menteri Desa PDTT juga menandatangani nota kesepahaman dengan beberapa perguruan tinggi di DIY, di antaranya Universitas Gadjah Mada, Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa Yogyakarta, Universitas Pembangunan Nasional Veteran Yogyakarta, Universitas Nahdlatul Ulama Yogyakarta, dan Institut Teknologi Yogyakarta.

Sekaligus Melepas KKN
Di kesempatan yang sama,



TERASDESA.CO.ID

Menteri Desa PDTT Abdul Halim Iskandar juga melepas mahasiswa yang akan mengikuti Kuliah Kerja Nyata (KKN) dan Praktik Kependidikan (PK) tahun 2020.

Pelepasan ditandai secara simbolis dengan penyerahan buku dan masker pada 4 orang wakil mahasiswa, yaitu Niken Mustika Rini dan Dodi Kurniawan perwakilan mahasiswa KKN, serta Awang Nakulanang dan Syifa Al Kautsar perwakilan mahasiswa PK. Pelepasan dilaksanakan di Auditorium UNY pada Sabtu (27/6).

Menurut Rektor UNY Sutrisna Wibawa, kegiatan ini diikuti oleh 4.397 mahasiswa yang berada di daerah masing-masing di seluruh Indonesia. Yang paling banyak ada di DIY yaitu 1.902 mahasiswa. Diikuti Jawa Tengah 1.445 mahasiswa, Jawa Timur 267 mahasiswa, Jawa Barat 160 mahasiswa, Lampung 84 mahasiswa, dan Sumatra Selatan 71 mahasiswa. Kuliah Kerja Nyata melibatkan 108 dosen dengan pembimbingan model daring. Para peserta KKN berada di daerah masing-masing, baik secara individu maupun kelompok selama satu semester.

▲
MENTERI
DESA PDTT
MENANDATANGANI
MOU PERTIDES

Meninjau Pembangunan Kampus UNY Gunungkidul

Dalam kunjungan di lokasi kampus UNY Gunungkidul yang terletak di Pacarejo Semanu, Abdul Halim yang juga alumni Filsafat dan Sosiologi Pendidikan IKIP Jogja tahun 1987 dan kini menjabat sebagai Ketua Dewan Pertimbangan UNY akan meninjau progres proyek tersebut. Pembangunan kampus ini, layaknya diungkapkan Abdul Halim dalam Studium General UNY pada rilis UNY yang telah diterbitkan pada Desember 2019 (04/12) lalu, merupakan salah satu bentuk kampus dapat hadir untuk membangun desa.

Dengan adanya kegiatan kampus UNY, Abdul Halim berharap masing-

masing dapat bahu-membahu dan saling melengkapi untuk memperjuangkan kemajuan daerah pedesaan. Perihal teknis seperti pengelolaan dana desa juga dapat terbantu dengan adanya dosen dan mahasiswa dari perguruan tinggi karena mereka dapat memberikan input dalam musyawarah perencanaan pembangunan (musrenbang) sampai keperluan administrasi.

“Saya tahu betul UNY punya banyak kegiatan di desa-desa, wong saya sendiri ikut. Saya dulu selepas lulus dari UNY juga menjadi guru di desa sampai tahun 1999. Di desa, menjadi guru dan sarjana masih sangat dihormati dan masukannya bisa sangat berkontribusi untuk pembangunan. Anak-anak UNY sebagai calon guru dan sarjana jangan sampai melepaskan peluang ini,” imbuh Halim.

Dialog Akademik dengan Lurah Bertema Kampus Desa dan Pengembangan Desa

Dalam dialog akademik dengan Lurah bertema Kampus Desa dan Pengembangan Desa, Menteri Desa PDTT bersama Rektor UNY hendak

”

Abdul Halim berharap masing-masing dapat bahu-membahu dan saling melengkapi untuk memperjuangkan kemajuan daerah pedesaan.



JURNAL BENGKULU

membahas kehadiran kampus dapat memperkuat Gunungkidul dan memajukan pemerintah desa.

Layaknya diungkapkan Sutrisna dalam Groundbreaking Kampus UNY, Desember 2019 lalu, keberadaan kampus sebagai “magnet” pembangunan bukanlah hal baru. Bulaksumur tempat UGM berdiri maupun Depok yang kini menjadi lokasi kampus UI juga dulunya lahan kosong yang masih sepi. Setelah ada kampus, pembangunannya menjadi begitu pesat. Dengan membangun Gunungkidul yang terhitung masih didominasi pedesaan, diharapkan akan menjadi kota satelit yang sama majunya dengan Yogyakarta.

Berlangsungnya dialog dengan Menteri Desa PDTT juga dapat memberi ruang bagi para lurah untuk menyampaikan aspirasi. Heri Yulianto, Ketua Forum Solidaritas Lurah Gunungkidul, mengungkapkan agenda dialog ini dapat menjadi momentum lurah melakukan sinergi atas kegiatan di

lapangan dan kebijakan di tingkat pusat.

Terlebih lagi di era pandemi Covid-19 ini begitu banyak bantuan dari tingkat pusat yang membutuhkan bantuan administrasi maupun penyaluran dari pemerintah desa. Tak jarang administrasi bantuan tersebut berbeda dengan kebutuhan riil di lapangan sehingga bantuan tidak dapat terdistribusi secara optimal karena perbedaan pandangan maupun kapasitas dari

MOU KEMENDES
DENGAN UNY DAN
TUJUH PERGURUAN
TINGGI NEGERI

pengambil kebijakan di pusat dengan perangkat kelurahan.

“Harapan singkat kami, dari agenda dialog dapat menyampaikan aspirasi sekaligus bersinergi lebih lanjut dengan pemerintah pusat sekaligus pendidikan tinggi sehingga bantuan dan kebijakan sinkron dan bermanfaat bagi semua masyarakat. Termasuk membahas perubahan nomenklatur desa di DIY yang karena keistimewaan kini menjadi kelurahan,” pungkas Heri.

Secara berurutan, agenda kunjungan Menteri Desa PDTT di Sleman dan Gunungkidul, antara lain MoU Kemendes dan Pertides dengan UNY dan tujuh Perguruan Tinggi Negeri, webinar online Kampus Merdeka untuk Desa, pelepasan simbolis KKN UNY, kunjungan ke Gua Pindul, lokasi proyek Kampus UNY Semanu, dialog dengan Lurah se-Gunungkidul di Tlaga Jonge, dan Pantai Indrayanti. Direncanakan agenda kunjungan kerja akan berakhir di Gunungkidul pada Sabtu (27/06) malam. ■



Dari agenda dialog dapat menyampaikan aspirasi sekaligus bersinergi lebih lanjut dengan pemerintah pusat sehingga bantuan dan kebijakan sinkron dan bermanfaat bagi masyarakat.

UNY Hadir Kembangkan Gua Pindul

Susuri Gua Pindul bersama Rektor UNY, Menteri Desa PDPTT perintahkan pariwisata segera dibuka dengan protokol kesehatan. Universitas Negeri Yogyakarta siap memfasilitasi visi tersebut. Inilah komitmen UNY di era tatanan normal baru. Program pengabdian kepada masyarakat tetap berjalan dengan semangat pencegahan virus Corona.

Oleh ILHAM DARY ATHALLAH

Semua orang sudah rindu *refreshing*. Pencabutan Maklumat Kapolri sekaligus Instruksi Presiden untuk mulai berdamai dengan Covid-19 menjadi momentum untuk Gua Pindul kembali berjaya.

Hal ini disampaikan Drs. H. Abdul Halim Iskandar, M.Pd. selaku Menteri Desa, Pembangunan Daerah Tertinggal dan Transmigrasi (PDPTT) dalam kunjungan kerjanya di Gua Pindul, Sabtu (27/06) sore. Didampingi Rektor UNY Prof. Dr. Sutrisna Wibawa, M.Pd. dan jajaran Forum Koordinasi Pimpinan Daerah (Forkopimda) Gunungkidul, Abdul Halim perintahkan pariwisata segera dibuka dengan protokol kesehatan. Perintah ini dilanjutkan dengan aksi simbolis berupa susur Gua Pindul.

“Ayo, Pemerintah Gunungkidul, segera buka Gua Pindul! Tidak perlu lama-lama! Sudah banyak yang menunggu untuk berwisata. Daerah lain bahkan termasuk Candi Borobudur dan Jakarta sudah buka. Tentu dibuka dengan protokol kesehatan karena kita telah memasuki era normal baru,” perintah Abdul Halim disambut tepuk tangan dari audiens warga sekitar Pindul.

Akan Disiapkan Protokol Kesehatan Desa

Untuk mendukung asa membuka Gua Pindul dan objek pariwisata, Abdul Halim mengungkapkan bahwa Kementerian Desa PDPTT sedang menyiapkan Protokol Kesehatan *New Normal Desa*. Protokol ini akan mengatur bagaimana kehidupan perekonomian dan aktivitas kehidupan di desa, beradaptasi dengan upaya pencegahan Covid. Misalnya bertani dan



KUNJUNGAN
MENTERI
DESA PDPTT KE
GUA PINDUL
GUNUNGKIDUL

berternak dengan tetap jaga jarak dan pariwisata dengan jumlah pengunjung terbatas.

“Yang penting aktivitas perekonomian segera bangkit kembali,” imbuhan Abdul Halim.

Protokol kesehatan desa ini juga diharapkan akan menjadi titik kelahiran kembali (*reborn*) ekonomi desa. Karena pariwisata dan pertanian menjadi tumpuan mata pencaharian masyarakat desa di kebanyakan tempat.

“Ini *reborn*, titik tolak. Semua orang rindu *refreshing* setelah sekian bulan tegang dengan Covid-19,” ujar Abdul Halim.

Gua Pindul Menjadi Pilot Project Pariwisata Kemendes

Nantinya ketika dibuka kembali, Abdul Halim berharap desa menggunakan fasilitas digital untuk promosi. Hal ini menjadi penting karena memudahkan lebih banyak orang mengakses objek wisata.

“Digitalisasi itu penting dan lebih efektif dari mulut agar yang datang

lebih dari yang diharapkan,” imbuhan Abdul Halim.

Gua Pindul, ungkapnya, sudah tepat untuk memulai promosi dengan cara ini karena sudah lama menjadi objek wisata yang dikelola Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) binaan Kementerian Desa PDPTT.

“Berdasarkan laporan lurah, Pindul telah menjadi *Pilot Project* Kemendes dan menerima 1,33 miliar dana pembinaan program Pimdes yang digunakan untuk pengembangan fasilitas pariwisata. Ini harus didukung dengan digitalisasi,” ungkap Abdul Halim.

Sutrisna Wibawa selaku Rektor UNY dan putra asli lokasi Gua Pindul, Bejiharjo Karangmojo, menyatakan mendukung dan siap memfasilitasi asa tersebut. Selama ini, UNY telah banyak melakukan pelatihan, lokakarya, Kuliah Kerja Nyata (KKN), dan ragam program pengabdian kepada masyarakat.

“Program digitalisasi wisata sudah berjalan lama di Pindul dan dengan program Kampus Desa, yang mana desa akan hadir di masyarakat, akan makin intensif,” ujar Sutrisna.

Agenda ini adalah serangkaian kegiatan kunjungan Menteri Desa PDPTT ke Sleman dan Gunungkidul. Secara berurutan, agenda Menteri Desa PDPTT, antara lain MoU Kemendes dan Perti Desa dengan Perguruan Tinggi Negeri, Webinar *Kampus Merdeka untuk Desa*, pelepasan simbolis KKN UNY, kunjungan ke Gua Pindul, lokasi proyek pembangunan Kampus UNY Semanu, dialog dengan Lurah se-Gunungkidul, dan Pantai Indrayanti. Direncanakan agenda kunjungan kerja akan berakhir di Gunungkidul pada Sabtu (27/06) malam. ■

Kiprah UNY Sebagai Perguruan Tinggi Desa

Web seminar (webinar) bertajuk Kampus Merdeka untuk Desa digelar di Auditorium UNY Karangmalang Sleman, Sabtu (27/06) pagi. Agenda ini membuktikan kiprah UNY hadir untuk pembangunan bangsa mulai dari desa di era tatanan normal baru.



Oleh ILHAM DARY ATHALLAH

Drs. Abdul Halim Iskandar, M.Pd. selaku Menteri Desa, Pembangunan Daerah Tertinggal, dan Transmigrasi (PDTT) dan Ketua Dewan Pertimbangan Universitas Negeri Yogyakarta (UNY) hadir dalam webinar bertajuk *Kampus Merdeka untuk Desa* yang digelar di Auditorium UNY Karangmalang pada Sabtu (27/06) pagi. Webinar juga diikuti oleh Sekjen Kementerian Desa Anwar Sanusi, Ph.D., Rektor UNY Prof. Dr. Sutrisna Wibawa, M.Pd., Guru Besar UNY Prof. Dr. Yoyon Suryono, MS, dan Prof. Dr. Margana, M.Hum, M.A, serta Dosen Sosiolog Desa Fisipol UGM Dr. Arie Sujito, M.Si.

Melalui dialog akademik dengan masyarakat umum bertema *Kampus Merdeka untuk Desa* tersebut, Sutrisna Wibawa yang sekaligus bertindak sebagai tuan rumah berharap webinar dapat membahas bagaimana kehadiran kampus dapat memperkuat daerah dan memajukan pemerintah desa. Terlebih di era normal baru pascapandemi Covid-19 yang menyebabkan aktivitas ekonomi lesu dan mata pencaharian masyarakat berkurang signifikan.

“Kampus bisa menjadi “magnet” pembangunan. Bulaksumur tempat UGM berdiri maupun Depok yang kini menjadi lokasi kampus UI juga dulunya lahan kosong yang masih sepi. Setelah ada kampus, pembangunannya menjadi begitu

MENTERI
DESA, PDTT,
KETUA DEWAN
PERTIMBANGAN
DAN REKTOR UNY

pesat. Begitu pula di Karangmalang dan Mrican, kampus telah lama menjadi magnet investasi dan aktivitas perekonomian. Di era Kampus Merdeka ini, kita akan membahas bagaimana kampus dapat berkontribusi untuk pengembangan desa,” pungkas Sutrisna.

Menerapkan Protokol Kesehatan secara Ketat

Bagi para pembicara yang melakukan pemaparan webinar dari Auditorium UNY, protokol kesehatan secara ketat diterapkan oleh UNY sebagai tuan rumah. Di antaranya, peserta selalu mengenakan masker, mencuci tangan dan diukur suhu badannya menggunakan termometer *infrared* sebelum memasuki area kegiatan, serta pengaturan tempat kegiatan,

ruang makan, penyajian makanan yang sesuai dengan standar pencegahan Covid-19 dengan jarak tempat duduk antarpeserta minimal 1,5 meter.

Untuk mendukung penerapan protokol kesehatan tersebut, kegiatan berlangsung dengan pengiriman pemberitahuan dan koordinasi dengan Ketua Gugus Tugas Penanganan Covid-19 Kabupaten Sleman.

“Makan nanti kita menggunakan boks dan protokol kesehatan akan diterapkan secara ketat dalam seluruh kegiatan,” ungkap Sutrisna.

Peserta webinar, seperti bupati dan walikota seluruh DIY, penewu dan lurah, maupun masyarakat umum bergabung secara daring. Dialog dan keturutsertaan dilakukan *online* melalui Zoom dan Youtube.

“Kami telah bersurat kepada para bupati, lurah, dan penewu untuk mengikuti diskusi bertajuk *Kampus Merdeka untuk Desa*,” imbuh Sutrisna.

Kebijakan Kementerian Desa
Abdul Halim mengungkapkan bahwa di UNY ada 4.300 mahasiswa yang

menjalani program Kuliah Kerja Nyata (KKN) setiap tahunnya. Aktivitas ini belum ditambah dengan program-program lain seperti Pengenalan Lapangan Persekolahan (PLP), dan Program Pengabdian Masyarakat (PPM).

Oleh karena itu, Menteri Desa berharap kampus dapat turut memperjuangkan kemajuan daerah pedesaan. Perihal teknis seperti pengelolaan dana desa juga dapat terbantu dengan adanya dosen dan mahasiswa dari perguruan tinggi karena mereka dapat memberikan *input* dalam musyawarah perencanaan pembangunan (Musrenbang) sampai keperluan administrasi.

“Saya sebut para mahasiswa sebagai *sahabat* karena kita satu almamater. Saya berharap, kampus terus hadir untuk desa. Tujuan utamanya memang belajar dari kehidupan nyata di masyarakat, sekaligus kalau bisa berkontribusi bagi pembangunan desa menggunakan pengalaman dan ekspertis sebagai mahasiswa,” imbuh Halim.

Untuk mendukung peran serta tersebut, kebijakan yang ditelurkan

Kementerian Desa PDPT antara lain mengoptimalkan peran Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) dan sinerginya dengan kampus. Terlebih, BUMDes tidak hanya memiliki fungsi produksi yang mengejar keuntungan, tapi juga konsolidatif dengan tujuan pemberdayaan masyarakat.

Melalui keberadaan kampus, masalah-masalah yang ada di desa dapat dicarikan solusinya melalui kemampuan para akademisi dalam berinovasi dan menciptakan model bisnis.

“Sehingga kampus dapat membantu model bisnis dan operasional BUMDes. Ambil contoh, saat ini masih ada 13.000 desa belum memiliki jaringan internet dan beberapa ribu desa yang belum terelektifikasi. Kami di Kementerian Desa memprioritaskan penggunaan dana desa untuk mengurai permasalahan tersebut dan kampus bisa berperan besar untuk menghadirkan solusi pembangunan,” ujar Halim.

Sekjen Kementerian Desa Anwar Sanusi, menambahkan bahwa dengan kehadiran untuk masyarakat

MENTERI DESA
PDPT HADIR DALAM
WEBINAR KAMPUS
MERDEKA UNTUK
DESA





DOK. KEMENDES

desa, kampus dapat berperan secara konkrit untuk masyarakat. Fleksibilitas sistem perkuliahan yang telah dirumuskan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, yaitu tiga semester di luar kampus bisa dimanfaatkan para civitas kampus untuk membangun desa.

Kementerian Desa PDTT melalui kerja sama dengan kampus akan membantu dalam tataran kebijakan untuk pelaksanaan agenda tersebut.

“Sehingga ilmu yang dipelajari di kampus tidak di menara gading, tetapi membumi dan bermanfaat untuk membangun desa,” tutur Anwar.

Paparan Para Narasumber

Yoyon Suryono selaku Guru Besar UNY menyatakan bahwa tantangan membangun desa memang cukup berat. Indonesia masih memiliki 777 desa dengan status sangat tertinggal dan hanya 1.480 yang berstatus desa mandiri. Padahal, RPJMN 2020-2024 mengamanatkan 5.000 desa berstatus

mandiri dan sebisa mungkin mengentaskan desa dengan status sangat tertinggal.

“Sebuah pekerjaan yang berat, tapi sangat mungkin untuk dicapai dengan kerja keras. *Inshaallah*, universitas siap membantu Pak Menteri lewat studi-studi. Satu disertai saat ini sudah dibiayai oleh Kementerian,” ujar Yoyon.

Dosen Sosiolog Desa Fisipol UGM Arie Sujito, berharap ada energi

MENTERI
DESA PDTT
MENANDATANGANI
MOU PERTIDES
DENGAN UNY DAN
TUJUH PERGURUAN
TINGGI NEGERI

”

Jangan sampai energi dan pemikiran para dosen dan mahasiswa dihabiskan hanya untuk angka kredit ataupun kepentingan pribadi, tapi harus kita abdikan untuk kepentingan masyarakat.

kollektif dari kampus sebagai dunia keilmuan untuk menjawab problem masyarakat. Termasuk masalah-masalah yang ada di desa.

“Jangan sampai energi dan pemikiran para dosen dan mahasiswa dihabiskan hanya untuk angka kredit ataupun kepentingan pribadi, tapi harus kita abdikan untuk kepentingan masyarakat,” ungkap Arie.

Agenda webinar ini adalah serangkaian kegiatan kunjungan Menteri Desa PDTT ke Sleman dan Gunungkidul. Secara berurutan, agenda Menteri Desa PDTT, antara lain MoU Kemendes dan Perti Desa dengan UNY dan tujuh Perguruan Tinggi Negeri, webinar *online Kampus Merdeka untuk Desa*, pelepasan simbolis KKN UNY, kunjungan ke Gua Pindul, lokasi proyek Kampus UNY Semanu, dialog dengan Lurah se-Gunungkidul di Tlaga Jonge, dan Pantai Indrayanti. Direncanakan agenda kunjungan kerja akan berakhir di Gunungkidul pada Sabtu (27/06) malam. ■

Sidak Pembangunan Kampus Vokasi di Desa

Dialog dengan perwakilan Lurah se-Gunungkidul dan kunjungi Kampus UNY, agenda Menteri Desa PDTT prioritaskan protokol kesehatan. Inilah komitmen UNY di era tatanan normal baru. Menghadirkan perguruan tinggi untuk desa (Pertides) yang berjalan beriringan dengan semangat pencegahan virus Corona.

Oleh ILHAM DARY ATHALLAH

Drs. Abdul Halim Iskandar, M.Pd. selaku Menteri Desa, Pembangunan Daerah Tertinggal dan Transmigrasi (PDPT) dan Ketua Dewan Pertimbangan UNY akan melakukan kunjungan kerja ke Kampus UNY Gunungkidul dan dialog akademik *Kampus Desa dan Pengembangan Desa* dengan perwakilan Lurah se-Gunungkidul di Tlaga Jonge pada Sabtu (27/06) siang. Agenda kunjungan kerja tersebut merupakan satu rangkaian dengan MoU Kemendes dan Pertides DIY di UNY yang digelar di Karangmalang Sleman pada pagi harinya.

Melalui kunjungan kerja tersebut, Prof. Dr. Sutrisna Wibawa, M.Pd. selaku Rektor UNY dan tuan rumah mengungkapkan bahwa agenda yang terselenggara akan mengkolaborasikan perguruan tinggi dengan pengembangan desa. Terlebih lagi, desa adalah ujung tombak penyelenggaraan pemerintahan karena bersentuhan langsung dengan masyarakat.

“UNY sebagai perguruan tinggi mendapat amanah sekaligus perintah dari Menteri Desa PDTT untuk senantiasa bersinergi memperkuat pemerintah desa. Karena jika desa kuat, Indonesia juga akan kuat. Tentu agenda kunjungan kerja ini nantinya akan digelar mengikuti protokol kesehatan yang ketat sehingga penguatan desa dapat berjalan beriringan dengan pencegahan Covid-19,” ungkap Sutrisna.

Menerapkan Protokol Kesehatan secara Ketat

Kunjungan Menteri Desa PDTT juga akan dihadiri oleh Bupati Gunungkidul, Forum Koordinasi



KR JOGJA

MENTERI DESA PDTT
BERDIALOG DENGAN
PERWAKILAN LURAH
SE-GUNUNGKIDUL

Pimpinan Daerah (Forkopimda) Kabupaten Gunungkidul, dan Rektor UNY beserta pimpinan. Dalam seluruh agenda tersebut, protokol kesehatan pencegahan Covid-19 diterapkan secara ketat.

Protokol tersebut, di antaranya peserta selalu mengenakan masker, mencuci tangan dan diukur suhu badannya menggunakan termometer *infrared* sebelum memasuki area kegiatan, serta pengaturan tempat kegiatan, ruang makan, penyajian makanan sesuai standar pencegahan

Covid-19 dengan jarak kursi antarpeserta minimal 1,5 meter.

Untuk mendukung penerapan protokol kesehatan tersebut, kegiatan berlangsung dengan pengiriman pemberitahuan dan koordinasi dengan Ketua Gugus Tugas Penanganan Covid-19 Kabupaten Sleman dan Gunungkidul.

Khusus untuk Dialog Akademik *Kampus Desa dan Pengembangan Desa* dengan perwakilan Lurah se-Gunungkidul, agenda dilangsungkan di Tlaga Jonge dengan kuota undangan terbatas. Hanya Menteri Desa PDTT, Sekretaris Jenderal Kemendes PDTT, Pimpinan UNY berjumlah tujuh orang, Forkopimda dua belas orang, dan panewu (camat) berjumlah dua orang. Sedangkan lurah yang hadir jumlahnya dibatasi maksimal empat setiap kapanewon. Sehingga tempat duduk tetap berjarak antarpeserta minimal 1,5 meter sesuai protokol kesehatan.

”

UNY sebagai perguruan tinggi mendapat amanah dari Menteri Desa untuk senantiasa bersinergi memperkuat pemerintah desa.



Lurah yang tidak bisa hadir di lokasi tetap dapat mengikuti agenda dialog secara *live* melalui Youtube. Mereka nantinya tetap bisa berdialog secara *online* maupun tanya jawab dengan cara mengirimkan teks.

“Hal ini sudah dikoordinasikan dan diberitahukan kepada Ketua Gugus Tugas Penanganan Covid-19 Kabupaten Gunungkidul, serta dalam pemberitahuan kegiatan dan permohonan bantuan pengamanan kegiatan kepada Kapolres Gunungkidul, Kapolsek Semanu, Kapolsek Karangmojo, dan Kapolsek Tepus,” imbuh Sutrisna.

Meninjau Pembangunan Kampus UNY Gunungkidul

Dalam kunjungan di lokasi kampus UNY Gunungkidul yang terletak di Pacarejo Semanu, Abdul Halim yang juga alumni Filsafat dan Sosiologi Pendidikan IKIP Jogja tahun 1987 dan kini menjabat sebagai Ketua Dewan Pertimbangan UNY, akan meninjau progres proyek tersebut. Pembangunan kampus ini, layaknya diungkapkan Abdul Halim dalam Studium General UNY pada

▲
KUNJUNGAN
MENTERI
DESA PDPT KE
GUA PINDUL
GUNUNGKIDUL

rilis UNY yang telah diterbitkan pada Desember 2019 (04/12) lalu, merupakan salah satu bentuk bagaimana kampus dapat hadir untuk membangun desa.

Dengan adanya kegiatan kampus UNY, termasuk program-program seperti Kuliah Kerja Nyata (KKN), Pengenalan Lapangan Persekolahan (PLP), dan Program Pengabdian Masyarakat (PPM), Abdul Halim berharap bahwa masing-masing dapat bahu-membahu dan saling melengkapi untuk memperjuangkan kemajuan daerah pedesaan. Perihal teknis seperti pengelolaan dana

desa juga dapat terbantu dengan adanya dosen dan mahasiswa dari perguruan tinggi. Mereka dapat memberikan *input* dalam musyawarah perencanaan pembangunan (musrenbang) sampai keperluan administrasi.

“Saya tahu betul UNY punya banyak kegiatan di desa-desa, *wong* saya sendiri ikut. Saya dulu selepas lulus dari UNY juga menjadi guru di desa sampai tahun 1999. Di desa, menjadi guru dan sarjana masih sangat dihormati dan masukannya bisa sangat berkontribusi untuk pembangunan. Anak-anak UNY sebagai calon guru dan sarjana jangan sampai melepaskan peluang ini,” imbuh Halim.

Dialog Akademik dengan Lurah Bertema Kampus Desa dan Pengembangan Desa

Dalam dialog akademik dengan Lurah bertema *Kampus Desa dan Pengembangan Desa*, Menteri Desa PDPT bersama Rektor UNY hendak membahas bagaimana kehadiran kampus dapat memperkuat Gunungkidul dan memajukan pemerintah desa.

”

Di desa, menjadi guru dan sarjana masih sangat dihormati dan masukannya bisa sangat berkontribusi untuk pembangunan.



PRASETYO / HUMAS

Layaknya diungkapkan Sutrisna dalam *Groundbreaking* Kampus UNY, (21/12/2019) lalu, keberadaan kampus sebagai “magnet” pembangunan bukanlah hal baru. Bulaksumur tempat UGM berdiri maupun Depok yang kini menjadi lokasi kampus UI juga dulunya lahan kosong yang masih sepi. Setelah ada kampus, pembangunannya menjadi begitu pesat.

Dengan membangun di Gunungkidul yang terhitung masih didominasi pedesaan, diharapkan melalui pembangunan kampus yang dilengkapi dengan masukan dari para lurah se-kabupaten, Gunungkidul akan menjadi kota satelit yang sama majunya dengan Yogyakarta.

“Dengan pembangunan kampus UNY, kami mencanangkan Gunungkidul menjadi kota satelit Jogja. Kota baru yang akan menjadi kota pelajar kedua di DIY setelah Jogja, menjadi magnet investasi, dan aktivitas perekonomian. Masukan dari para lurah akan membantu pencapaian harapan ini,” ungkap

▲
KEHADIPAN
MENTERI DESA
PDT T PADA
RAKER DEWAN
PIMPINAN PUSAT
IKA UNY

Sutrisna Wibawa.

Berlangsungnya dialog dengan Menteri Desa PDTT juga dapat memberi ruang bagi para lurah menyampaikan aspirasi. Heri Yulianto, Lurah Ngloro Saptosari sekaligus Ketua Forum Solidaritas Lurah Gunungkidul mengungkapkan bahwa agenda dialog ini dapat menjadi momentum lurah melakukan sinergi atas kegiatan di lapangan dan kebijakan di tingkat pusat.

Terlebih lagi di era pandemi Covid-19 ini begitu banyak bantuan dari

tingkat pusat yang membutuhkan bantuan administrasi maupun penyaluran dari pemerintah desa. Tak jarang, ungkapnya, administrasi bantuan tersebut berbeda dengan kebutuhan riil di lapangan sehingga bantuan tidak dapat terdistribusi secara optimal karena perbedaan pandangan maupun kapasitas dari pengambil kebijakan di pusat dengan para lurah dan perangkat kelurahan.

“Harapan singkat kami, agenda dialog dapat menyampaikan aspirasi sekaligus bersinergi lebih lanjut dengan pemerintah pusat sekaligus pendidikan tinggi sehingga bantuan dan kebijakan sinkron dan bermanfaat bagi semua masyarakat. Termasuk membahas perubahan nomenklatur desa di DIY yang karena keistimewaan kini menjadi kelurahan,” pungkas Heri.

Selain mengunjungi UNY dan Dialog Tlaga Jonge, Menteri Desa PDTT juga mengagendakan kunjungan ke Gua Pindul dan Pantai Indrayanti. Direncanakan agenda kunjungan kerja di Gunungkidul akan berakhir pada Sabtu (26/06) malam. ■

”

Dengan pembangunan kampus UNY, kami mencanangkan Gunungkidul menjadi kota satelit Jogja. Kota yang akan menjadi kota pelajar kedua setelah Jogja.

WAWANCARA KHUSUS **dr. H. AGUS TAUFIQURRAHMAN, Sp.S., M.Kes.**
KETUA PIMPINAN PUSAT (PP) MUHAMMADIYAH

Menghadapi Corona dengan Ikhtiar dan Tawakal

Pada acara Syawalan Keluarga Besar UNY, Rabu (03/06), dr. H. Agus Taufiqurrahman, Sp.S., M.Kes. berkenan hadir untuk memberikan hikmah syawalan dengan tema "Bekerja di Era Covid-19". Ia menjelaskan bagaimana ikhtiar menjalani protokol kesehatan secara ketat diiringi tawakal kepada Allah SWT dapat menjadi tameng dalam menghadapi wabah yang kini sedang kita hadapi bersama.

DI sela-sela acara syawalan tersebut, kepada Redaktur Pewara Dinamika **Ilham Dary Athallah**, sang dokter spesialis asli Gunungkidul yang juga menjabat sebagai Ketua Pimpinan Pusat Muhammadiyah tersebut menjabarkan pandangannya untuk menambah khasanah pembaca majalah ini.

Bagaimana pandangan Bapak atas perkembangan pandemi COVID-19 yang kini berlangsung di Indonesia?

Wabah adalah sesuatu yang berada di luar tangan kita, di luar kendali kita. Namun, penanganannya, ikhtiar, dan langkah-langkah mitigasinya bisa kita atur. Menurut yang saya ketahui, terus terang harus bersyukur dan tepuk tangan karena UNY ini menjadi kampus yang pertama berani memutuskan kuliah dari rumah. Waktu itu, kita mengatakan asal epidimolog dari mana yang memberi informasi detil karena tidak lama setelah itu diikuti oleh kampus-kampus besar yang lain.

Di suasana bulan Syawal yang masih dirundung pandemi ini, karena saat ini kita berada di suasana pandemi Covid-19, kita hendaknya mengikuti apa yang telah Rasul (tuntun) sunahnya orang Islam (dalam) menghadapi wabah. Rasul mengatakan: *La dharara wa la dhirar*. Ini sabda rasul: Janganlah umat Islam itu melakukan perbuatan yang membahayakan diri maupun membayakan orang lain, dirinya, dan juga orang lain.

Maka, ketika memutuskan upaya-upaya ikhtiar supaya wabah tidak menyebar dengan memilih bekerja dari rumah, itulah sunnah yang diajarkan rasul.

Bagaimana pandangan Bapak atas pembukaan kembali aktivitas masyarakat?

Memang, Bapak/Ibu, dalam bermasyarakat itu sering saking semangatnya kadang kemudian aktivitas yang seharusnya (ditujukan untuk) mencegah wabah itu (membuat masyarakat) menjadi tidak sabar. Karena kita tahu bahwa dampak Covid-19 ini bukan sekadar problem kesehatan, tetapi dampak sosial ekonominya itu sekarang semakin dahsyat.

Jadi, kalau dulu kesehatan itu memunculkan istilah ODP sebagai orang yang sempat kontak. Tiba-tiba, dari segi sosial ekonomi juga muncul istilah ODP: *ora due penghasilan* (tidak punya penghasilan).

Jadi semua jelas, sehingga kemudian juga bisa kenapa gapunya penghasilan? Ada yang ngomong, "Pak, saya ini sekarang PDP". PDP kok seger buger? Rupanya bukan *pasien dalam pantauan*, tetapi disebut PDP karena ngaku *pemutusan dari pekerjaan*.

Terus istilah (plesetan) itu muncul terus. Sampai ketika ada *stay at home* di banyak kabupaten kota, ada PSBB sehingga tidak berpenghasilan, maka *bendino gur PDP terus* (setiap hari selalu PDP). Lho kenapa PDP? Ternyata artinya *pendak dina padu* (setiap hari berdebat). Karena sudah sangat berat bagi keluarga yang menjalani PSBB, dampak sosial ekonomi belum lagi dampak bisnis.

Apa yang bisa kita lakukan untuk melindungi diri dari virus Corona?

Tetap ikhtiar menjaga wabah, tapi juga tetap produktif. Tidak boleh mengorbankan kese-

hatan, tetapi sosial ekonomi ini tetap berjalan dengan baik. Masing-masing dari kita sekarang menjaga diri, menjaga keluarga, menjaga lingkungan kerja kita dengan disiplin, *insyaallah* kita tetap bisa produktif. Sekaligus mencegah penularan Covid-19 ini. Ketika kemarin UNY menjadi perguruan tinggi yang pertama kali membangun kesadaran ikhtiar melawan Covid dengan kuliah dari ruma, maka untuk memulai kegiatan baru ini, UNY juga harus menjadi perintis mewujudkan kampu sehat.

Ikhtiar menjaga protokol kesehatan tersebut kita dampingi dengan usaha untuk tawakal. Nah, khusus bagi Bapak/Ibu yang ingin melanjutkan amal shaleh setelah Ramadhan, penelitian Bapak Muhammad Saleh ketika beliau mengambil Doktor di Fakultas Kedokteran Unair sekarang beliau sudah jadi Prof. Dr. Muhammad Saleh, meneliti hubungan kebiasaan *tahajjud* dengan kesehatan seseorang diteliti di sana.

Mereka yang *tahajjud* bagus, dia ambil sampel darahnya, diperiksa di laboratorium yang *tahajjud*-nya tidak tertib. Kemudian dilakukan penelitian, *alhamdulillah* beliau selesaikan disertasinya dengan hasil di antaranya orang yang *tahajjud* bagus kortisol darahnya rendah. Berarti tubuh dalam keadaan tenang. Dampaknya endorfin akan semakin baik, maka sistem imun tubuhnya akan semakin baik.

Professor Mohammad Saleh sekarang sering keliling biasanya *tahajjud*. Karena pentingnya *tahajjud* ini, *mangga* kita usahakan, kita



DOK. HUMAS FIS

lakukan. Memang berat di awal-awal, tapi ini ada rumus sederhana. Kalau belum bisa *tahajjud* tiap malam, *Inshaallah* rumus ini bisa dilakukan. Lakukan dulu minimal seminggu tujuh kali, *insyaallah* bisa rutin. *Leres nggih?* Dan itu bisa karena kita jaga imunitas tubuh kita.

Inshaallah bisa. Yakin bahwa Allah itu meng-

uji hambanya sesuai dengan kemampuan hambanya: *La yukalifullahu nafsan illa uswahha*. Dan bagi orang yang bersungguh sungguh, Allah akan memberikan jalan keluar: *Walladi na jahadu fina la nah diyanahum subulana*.

Inshaallah ikhtiar sudah kita lakukan. Penentu segala ilhtiar itu adalah Allah. Se-

moga seluruh civitas akademika Universitas Negeri Yogyakarta berikut keluarganya dibebaskan oleh Allah dari wabah ini dan diberi kekuatan menghadapi cobaan kehidupan sebagaimana janji Allah, kita akan dikeluarkan dari masalah besar ini. Dan semoga kita selalu menjadi perintis kebaikan di tengah-tengah lingkungan kita dan dimana pun berada. ■

Kampus UNY Wates dan Gunungkidul Masuk Tahap Finishing

Gedung Kampus UNY Gunungkidul dan peningkatan fasilitas di Wates memasuki tahap *finishing*. Fasilitas segera dapat digunakan semester depan dengan pembangunan yang dijadwalkan tuntas pada bulan Agustus.



“Di masa menuju tatanan normal baru ini, kita mengatur bagaimana proyek pembangunan kampus dapat berjalan berdampingan. Pekerja proyek yang sebagian besar warga sekitar juga inginnya proyek tetap jalan supaya ada penghasilan,” ungkap Sutrisna.

Untuk mendukung protokol tersebut, pekerja dibagi dalam dua *shift* sehingga tidak memadati bangunan pada waktu yang bersamaan. Selain itu, pekerja proyek juga wajib menggunakan alat pelindung diri (APD) dan dicek terlebih dahulu suhunya saat memasuki lokasi proyek. Ketika sudah masuk di dalam lokasi proyek, *screening* kesehatan dilakukan secara berkala dan setiap beberapa jam dilakukan *screening*.

“Di dalam proyek juga telah disediakan pelayanan petugas medis dan ruang medis untuk cek kesehatan pekerja setiap hari. Di dalamnya dilengkapi obat, P3K, *thermogun*, pemberian vitamin seminggu sekali bagi pekerjanya, penyediaan masker, helm pengaman, *hand sanitizer*, dan tabung oksigen yang selalu siap digunakan. Intinya, fasilitas lengkap untuk menjalankan protokol kesehatan,” tukas Sutrisna.

Ketersediaan fasilitas protokol kesehatan tersebut juga diperkuat dengan dibentuknya Satuan Tugas (Satgas) Tanggap Darurat Penyebaran Covid-19 di lokasi proyek. Warsidi mengungkapkan ia telah membentuk tim yang bertanggung jawab menjalankan protokol tersebut dalam keseharian proyek. Tim ini juga didukung oleh Pemkab Gunungkidul melalui inspeksi dan tinjauan kelayakan yang dilakukan secara rutin.

Oleh ILHAM DARY ATHALLAH

Universitas Negeri Yogyakarta (UNY) telah mengumumkan hasil seleksi calon mahasiswa kampus Gunungkidul pada Sabtu (13/06). Di hari yang sama, Prof. Sutrisna Wibawa, M.Pd. selaku rektor mengunjungi lokasi proyek Kampus UNY Gunungkidul di Pacarejo Semanu dalam rangka meninjau kesiapan sarana prasarana proses perkuliahan nantinya.

Dalam rilis pers yang dipublikasikan UNY, Sutrisna menyatakan bahwa pembangunan struktur bangunan hampir selesai. Kini pembangunan masuk tahap *finishing*, seperti pemasangan plester, keramik, dan cat.

“Sesuai target, pembangunan kampus UNY Gunungkidul akan tuntas akhir Agustus dan dapat digunakan pada tahun ajaran baru,” ungkap Sutrisna didampingi Penanggung Jawab Proyek Kampus Warsidi dan Kepala Desa Pacarejo Suhadi.

Protokol Kesehatan dalam Proyek
Berjalannya proyek sesuai target tak bisa dilepaskan oleh penerapan standar operasional prosedur (SOP) protokol kesehatan untuk mencegah penyebaran virus Corona. Sutrisna menjelaskan bahwa mulanya proyek pembangunan hendak ditunda karena adanya pandemi. Namun, animo besar dari pemerintah kabupaten dan masyarakat membuat pihak kampus urung melakukan hal tersebut.

PROSES
GROUNDBREAKING
KAMPUS WATES



PRASETYO / HUMAS

“Pelaksanaan proyek dan kerja Satgas Tanggap Darurat selalu berkoordinasi dengan Tim Gugus Tugas Covid-19 di tingkat kabupaten. Selain itu, secara rutin kami juga menerima sidak dari Ibu Bupati Gunungkidul, Camat Semanu, dan Kepala Desa Pancarejo. Baru saja minggu lalu, di awal Juni, beliau-beliau mengunjungi proyek ini,” ujar Warsidi.

Akan Menampung 300 Mahasiswa

Setelah berdiri, gedung Kampus UNY Gunungkidul akan menampung 300 mahasiswa di tahun pertamanya. Sekitar 100 calon mahasiswa tersebut telah berhasil terjarang dalam Seleksi Mandiri berbasis Prestasi Rapor yang diumumkan pada Sabtu ini.

Dari 100 calon mahasiswa yang telah diterima, 47 di antaranya merupakan putra asli Gunungkidul. Mereka berasal dari berbagai kecamatan, mulai dari Ponjong dan Rongkop hingga Saptosari. Sedangkan sisanya, berasal dari mahasiswa di penjurur DIY, Jawa Tengah, dan Jawa Timur.

“Ini menandakan minat masyarakat

▲
REKTOR UNY
MENINJAU
PEMBANGUNAN
KAMPUS
GUNUNGKIDUL

untuk mendaftar di kampus Gunungkidul sangat besar. Bahkan ada siswa asal Lampung yang mendaftar ke sini. Mereka semua akan mulai menjalankan proses perkuliahan terhitung bulan September,” ujar Sutrisna.

Kepala Desa Pacarejo Suhadi menyambut baik kabar tersebut. Keberadaan kampus akan bermanfaat bagi siswa asal Gunungkidul karena tidak perlu jauh-jauh ke Jogja untuk belajar. Sedangkan bagi masyarakat umum, kampus bisa meningkatkan perputaran ekonomi di daerah.

”

Sesuai target, pembangunan kampus UNY Gunungkidul akan tuntas akhir Agustus dan dapat segera digunakan pada tahun ajaran baru.

“Kos-kosan dan warung makan di seputar Pacarejo, *Insya Allah* siap. Selain itu, kampus juga berdekatan dengan jalan provinsi sehingga akses ke mana saja cukup mudah,” tukas Suhadi.

Membangun Gunungkidul sebagai Kota Satelit

Layaknya diungkapkan Sutrisna dalam *Groundbreaking* Kampus UNY, Desember (21/12) lalu, keberadaan kampus sebagai “magnet” pembangunan bukanlah hal baru. Bulaksumur tempat UGM berdiri maupun Depok yang kini menjadi lokasi kampus UI juga dulunya lahan kosong yang masih sepi. Setelah ada kampus, pembangunannya menjadi begitu pesat.

Diharapkan melalui pembangunan kampus yang dilengkapi dengan masakan dari para lurah se-kabupaten, Gunungkidul yang kini terhitung masih didominasi pedesaan akan menjadi kota satelit yang sama majunya dengan Yogyakarta.

“Dengan pembangunan kampus



UNY, kami mencanangkan Gunungkidul menjadi kota satelit Jogja. Kota baru yang akan menjadi kota pelajar kedua di DIY setelah Jogja, menjadi magnet investasi, dan aktivitas perekonomian. Masukan dari para lurah akan membantu pencapaian harapan ini,” ungkap Sutrisna.

Mengembangkan Vokasi Unggul di Wates

Pengembangan fasilitas vokasional di Wates adalah komitmen UNY dalam memajukan pendidikan vokasi di DIY.

“Kami ingin UNY menghadirkan atmosfer pendidikan vokasi yang unggul di Wates sehingga bermanfaat untuk mahasiswa dan daerah. Terlebih lagi, kampus Wates adalah perintis vokasi yang kami miliki,” ungkap Sutrisna.

Kampus UNY Wates adalah perintis karena telah hadir sejak tahun Agustus 2000. Dulunya, gedung UNY adalah bekas Sekolah Guru Olahraga (SGO). Ketika SGO dibekukan pemerintah dan digabungkan ke UNY, jurusan D3 mulai beroperasi di kampus tersebut. Sampai akhirnya pada tahun 2019, seluruh jurusan D4 dipusatkan di kampus Wates

sebagai satu kesatuan vokasi. Hal ini sejalan dengan visi Presiden yang berfokus dengan pendidikan vokasi dan amanat Permenristekdikti bahwa vokasi harus diselenggarakan kampus di daerah yang berbeda dari pendidikan sarjana.

Keberadaan kampus vokasi Gunungkidul kemudian untuk melengkapi kampus Wates yang sudah ada. Dengan cara menyediakan beberapa jurusan baru yang belum ada di Wates, seperti Pengelolaan Usaha Rekreasi, Logistik Perdagangan Internasional, Bisnis Kreatif, dan Bisnis Digital.

“Terlebih lagi, pendidikan akademis sarjana memang berbeda dengan

▲
KUNJUNGAN
MENTERI
DESA PDPT KE
PEMBANGUNAN
KAMPUS UNY
GUNUNGKIDUL

vokasi. Jadi, kampus Wates sejak tahun lalu difokuskan untuk vokasi. Penambahan dua gedung akan meningkatkan atmosfer pendidikan vokasi di sana,” ungkap Sutrisna.

Dua gedung baru tersebut antara lain Gedung Laboratorium dan Gedung Kuliah. Masing-masing gedung akan berdiri dengan empat lantai menggunakan sumber dana dari Penerimaan Negara Bukan Pajak (PNBP) UNY.

Salah satu laboratorium baru yang akan ada di Wates adalah Laboratorium Kewirausahaan. Di sana, akan disediakan fasilitas pembuatan sekaligus pemasaran produk. Harapannya, mahasiswa UNY dapat memiliki jiwa kewirausahaan dan mereka yang memiliki minat untuk terjun di dunia bisnis akan mampu membuka lapangan pekerjaan.

“Laboratorium Kewirausahaan akan cocok dengan kampus UNY Wates karena di sana terdapat jurusan D4 Manajemen Pemasaran. Dengan belajar di Lab. Kewirausahaan, kemampuan berwirausaha anak-anak akan meningkat dan kelak ketika lulus dapat berkontribusi bagi masyarakat,” pungkas Sutrisna. ■



Keberadaan kampus vokasi Gunungkidul kemudian untuk melengkapi kampus Wates yang sudah ada. Dengan cara menyediakan beberapa jurusan baru yang belum ada di Wates.

Promosikan Seleksi Mandiri dan Kartu Indonesia Pintar Kuliah

Baru 47 anak Gunungkidul diterima dalam Seleksi Mandiri Prestasi UNY Kampus Gunungkidul pada 17 Juni 2020 lalu. Padahal, ada 150 kuota dan kampus ini merupakan kerja sama dengan Pemkab Gunungkidul untuk menyediakan 50% kuotanya bagi putra asli Gunungkidul. Oleh karena itu, bersama Pimpinan UNY dan Kepala Dinas Kabupaten Gunungkidul, UNY promosikan SM dan KIP-K.

Oleh ILHAM DARY ATHALLAH

Mulai tahun 2020, pemerintah akan melaksanakan program bantuan pendidikan untuk mahasiswa bertajuk Kartu Indonesia Pintar Kuliah (KIP-K). Mereka yang cerdas namun memiliki keterbatasan ekonomi akan difasilitasi kuliah gratis dan mendapat uang saku bulanan. Kuota yang disediakan pun cukup besar yaitu 400.000 mahasiswa pada tahun ini.

Sayangnya, program ini belum banyak diketahui masyarakat Gunungkidul. Sutrisna Wibawa dalam Seminar Pendidikan di Aula Dinas Pendidikan Kabupaten Gunungkidul, Rabu (17/06) siang, mengisahkan bahwa banyak pertanyaan sering masuk ke media sosialnya tentang takut tidak sanggup membayar kuliah. Melalui seminar ini, Sutrisna hendak menjawab kegelisahan tersebut lewat mengenalkan jalur-jalur penerimaan mahasiswa baru UNY dan KIP-K ke masyarakat luas.

“Saya ingin Kartu Indonesia Pintar Kuliah dikenal lagi dan diikuti masyarakat Gunungkidul. Zaman sekarang, anak-anak yang penting belajar tekun dan pintar. Jangan takut kuliah. Beasiswa sangat mudah mencarinya!” ungkap Sutrisna, didampingi Kepala Dinas Pendidikan/Ketua PGRI Gunungkidul Bahrudin Rosyid MM dan Pimpinan UNY.

Kuota Meningkat Pesat

Sesuai dengan siaran resmi Kemdikbud Nomor 34 Tahun 2020, calon mahasiswa baru dari keluarga tidak mampu dan lulus SMA, SMK, MA sederajat pada 2018-2020 bisa mendaftar untuk mendapatkan KIP-K



tahun ini. Para calon mahasiswa baru dengan sesuai kualifikasi bisa mulai mendaftar menjadi penerima KIP-K pada awal Maret 2020. Adapun proses pendaftaran dilakukan secara online melalui laman resmi Kemdikbud yakni kip-kuliah.kemdikbud.go.id.

“Nantinya, mereka harus lolos proses seleksi dan verifikasi kondisi ekonomi yang dilaksanakan oleh UNY bagi yang mendaftar di kampus kami dan dari Kemdikbud,” jelas Sutrisna.

Kuota sebesar 400.000 mahasiswa pada tahun 2020, merupakan peningkatan besar dibanding tahun-tahun sebelumnya. Mahasiswa Bidikmisi on-going pada tahun 2016-2019 misalnya, saat ini berjumlah sebanyak 418 ribu. Di antara jumlah tersebut, 324 adalah mahasiswa asli Gunungkidul menerima Bidikmisi di tahun 2019. Asal mereka tersebar dari seluruh 15 kecamatan di Gunungkidul dan mengenyam pendidikan secara hampir merata di tujuh fakultas yang dimiliki UNY.

“Artinya, kuota KIP tahun ini sama dengan kuota Bidikmisi untuk tiga tahun. Jumlahnya melimpah dan oleh karena itu, saya mensosialisasikan ini secara terus menerus: jangan takut kuliah,” imbuh Sutrisna.

Makin Hemat dengan Adanya Kampus di Gunungkidul

Makin terjangkau kuliah bagi masyarakat Gunungkidul juga didukung dengan pembangunan



Zaman sekarang, anak-anak yang penting belajar tekun dan pintar. Jangan takut kuliah. Beasiswa sangat mudah mencarinya!



PRASETYO / HUMAS

Kampus Vokasi UNY di Pacarejo Semanu. Para mahasiswa tidak perlu lagi menyewa kos dan menempuh perjalanan jauh antara Jogja dan Gunungkidul.

Dari ribuan pendaftar, 120 calon mahasiswa telah berhasil terjaring dalam Seleksi Mandiri berbasis Prestasi Rapor yang diumumkan pada Sabtu ini. Dari 100 calon mahasiswa yang telah diterima, 47 di antaranya merupakan putra asli Gunungkidul. Mereka berasal dari berbagai kecamatan, mulai dari Ponjong dan Rongkop hingga Saptosari. Sedangkan sisanya, berasal dari seluruh penjuru Indonesia, mulai dari Jawa, hingga Sulawesi.

“Ini menandakan minat masyarakat untuk mendaftar di kampus Gunungkidul sangat besar. Bahkan ada siswa asal Lampung yang mendaftar ke sini. Mereka semua akan mulai menjalankan proses perkuliahan terhitung bulan September secara *online*, sesuai kebijakan tatanan normal baru yang diumumkan para menteri beberapa waktu lalu,” ujar Sutrisna.

▲
KERJA SAMA UNY
DENGAN PEMKAB
GUNUNGKIDUL
UNTUK
MENINGKATKAN
KUALIFIKASI
PENDIDIKAN

Masih Tunggu Pendaftar dari Lokal

Ratusan calon mahasiswa telah mendaftarkan diri ke Kampus UNY Gunungkidul periode pendaftaran gelombang pertama. Jumlah pendaftar dari Gunungkidul dinilai masih minim. Hal tersebut disampaikan Rektor UNY Sutrisna Wibawa ketika menggelar sosialisasi penerimaan mahasiswa baru di Disdikpora Gunungkidul, Rabu (17/6).

“Dari Gunungkidul masih minim, padahal kuotanya 50 persen dari daya tampung,” kata Sutrisna Wibawa. Pihaknya menarget

mahasiswa baru di kampus sekolah vokasi setidaknya tertampung 240 mahasiswa.

Setelah dirinci, pada periode pendaftaran gelombang pertama ada 142 mahasiswa mendaftar. Dari jumlah itu, 45 di antaranya dari Gunungkidul. Sutrisna menyebutkan justru pendaftar dari luar Gunungkidul lebih banyak. Dirinya khawatir masyarakat Gunungkidul terutama lulusan SMA/SMK belum mengetahui mengenai informasi penerimaan mahasiswa kampus sekolah vokasi UNY di Gunungkidul.

“Maka kami sosialisasikan lagi kepada guru SMA/SMK se-Gunungkidul,” imbuhnya.

Dirinya berharap perwakilan guru SMA/SMK kemudian menyampaikan ke alumni mengenai penerimaan mahasiswa baru di kampus UNY Gunungkidul.

Termasuk di antaranya penggunaan KIP-K. “Calon mahasiswa berprestasi yang terkendala biaya dapat menggunakan KIP,” tegasnya.



Ratusan calon mahasiswa mendaftarkan ke UNY Gunungkidul periode gelombang pertama. Jumlah pendaftar dari Gunungkidul masih minim.



PRASETYO / HUMAS

Sama halnya dengan rektor UNY, Kepala Disdikpora Gunungkidul Bahron Rasyid juga berharap guru-guru yang mengikuti sosialisasi penerimaan mahasiswa baru ke siswa yang telah lulus.

“Di UNY kampus Gunungkidul kuotanya masih terbuka, sialahkan mendaftar,” ujar Bahron.

Promosikan Penerimaan Mahasiswa Baru

Universitas Negeri Yogyakarta melakukan sosialisasi Penerimaan Mahasiswa Baru (PMB) pada guru-guru SMA/SMK dari seluruh Kabupaten Gunungkidul. Sosialisasi ini turut menggandeng Dinas Pendidikan, Pemuda, dan Olahraga (Disdikpora) Gunungkidul.

Kepala Disdikpora Gunungkidul Bahron Rasyid menjelaskan sosialisasi dilakukan mengingat calon mahasiswa baru asal Gunungkidul yang mendaftar tergolong rendah.

“Apakah karena informasinya yang belum sampai atau bagaimana,

▲
SOSIALISASI UNY
KEPADA GURU
SMA/SMK SE-
GUNUNGKIDU;

maka sosialisasi PMB kami lakukan hari ini,” jelas Bahron di Kantor Disdikpora Gunungkidul, Rabu (17/06).

Guru-guru yang diundang berasal dari bimbingan konseling (BK). Nantinya, diharapkan para guru bisa meneruskan informasi ke pelajar lulusan SMA/SMK masing-masing jika pendaftaran masih dibuka. Selain sosialisasi PMB untuk program studi (prodi) vokasi, UNY juga menyampaikan program PMB mandiri untuk jenjang S1, pendaftaran gelombang kedua, dan UTBK.

Universitas Negeri Yogyakarta sendiri menjadwalkan akan membuka kampus baru di Gunungkidul pada September nanti. Gedung kampus di Pacarejo Semanu masih dalam proses penyelesaian. Sutrisna optimis gedung akan rampung pada Agustus mendatang.

“Jadi saat dibuka pada Bulan September nanti, sudah siap digunakan untuk aktivitas perkuliahan,” ujarnya.

Gedung kampus UNY di Gunungkidul ini akan menampung setidaknya 240 mahasiswa pada angkatan pertama nanti. Sebanyak enam prodi disiapkan, di mana daya tampung masing-masing prodi sebanyak 40 mahasiswa.

Bagi masyarakat Gunungkidul dan sekitarnya yang belum mendaftar di UNY, Sutrisna juga menerangkan bahwa mereka tak perlu khawatir. Masih ada Seleksi Mandiri berbasis prestasi maupun rapor yang berlangsung hingga Juli. Sedangkan bagi yang ingin menempuh jenjang pendidikan S1 di kampus Karangmalang, juga tersedia jalur tes Seleksi Bersama Masuk Perguruan Tinggi Negeri (SBMPTN).

“Untuk tes masuk UNY nanti, akan ada beragam jalur yang detilnya bisa dibaca di pmb.uny.ac.id. Pak Bahron (Kadisdikpora) tadi juga sudah menyampaikan dalam seminar, SMA 1 Wonosari hingga sekolah PGRI di Gunungkidul siap memfasilitasi pelaksanaan tes maupun *backup* aktivitas perkuliahan,” pungkas Sutrisna. ■

“Kampung Ini Lockdown!”

Kenormalan baru akrab di telinga siapa saja. Masyarakat menghadapi pilihan tunggal untuk menerapkan protokol kesehatan di mana pun. Sebagian kampung memilih menutup portal secara mandiri dengan pengumuman yang tak kalah jenaka



Oleh RONY K. PRATAMA

Mahasiswa tingkat akhir yang tak bersedia disebutkan namanya itu berulang kali mengumpat dalam hati. Saat pulang kos ia harus melewati bapak-bapak penjaga portal. Karangmalang memang kampung paling responsif semenjak pandemi Corona menghantam. Saking bersemangat memortal jalan utama, kerumunan menjadi hal biasa di sana.

Pagi mungkin lenggang. Namun, menjelang sore, waktu paling sibuk orang berlalu-lalang mencari makan, bapak-bapak itu justru menggelar tikar. Portal utama malah dijadikan markas tongkrongan baru. “Kan ini justru kontra produktif dengan penjarakan fisik, kan?” gerutunya

kepada reporter Pewara Dinamika melalui sambungan telepon. “Sialnya, banyak petugas yang tak berjadwal jaga malah ikut nimbrung, kendati sekadar bercakap-cakap atau bersendau-gurau.”

Karangmalang mewakili banyak kampung di Indonesia yang siaga menutup akses ke wilayahnya. Penjarakan fisik basis dasarnya. Mata rantai penyebaran Covid-19 dianggap terputus manakala interaksi antarindividu dibatasi.

BERBAGAI DAERAH MELAKUKAN LOCKDOWN LOKAL

Agar pembatasan skala massal efektif, maka penutupan wilayah perlu dilakoni. Maka dari itu kampung atau desa di Indonesia berinisiatif merespons keadaan. Kondisi darurat dialamatkan secara mandiri.

Maksud baik penutupan wilayah terkadang bertolak belakang. Seperti bapak-bapak di Karangmalang tadi, bergotong-royong mengawasi portal masuk kampung pada gilirannya tak berarti menghindari mereka kepada penjarakan fisik. Menongkrong semalam suntuk akhirnya menjadi wahana bebrayan baru. Belum lagi teks pengumuman besutan aneka warga yang acap kali mengundang jenaka.

“Lagi Lockdown, Nekad Smackdown”, “Lauk Daun, “Lock Don’t”, “Jalan Ini Sedang di Download”, sampai



Agar pembatasan skala massal efektif, maka penutupan wilayah perlu dilakoni.

imbauan “Boleh Keluar Tapi di Dalam”. Ekspresi berbahasa ini bukti kreativitas masyarakat di tengah kepenatan selama pandemi tak mengering. Mereka menawarkan pilihan kata atau frasa khas sehingga jamak orang terhibur karena kelucuannya. Menjaga portal kampung ternyata bukan sekadar menyemprotkan disinfektan, melainkan juga berbagi kebahagiaan.

Meski Pemerintah Republik Indonesia relatif lambat merespons pageblug ketimbang negara-negara di Asia, Presiden Jokowi sigap menekan protokol kenormalan baru. Secara nasional kebijakan ini menyiapkan skenario tangkas untuk mempercepat penanganan Corona, khususnya di tilik pada aspek sosial dan ekonomi. Ketahanan pangan rumahan mendapatkan atensi besar, selain segi kesehatan yang tentu saja menjadi prioritas utama.

Suharso Monoarfa, Kepala Badan Perencanaan Pembangunan Nasional (Bappenas), mengemukakan tiga indikator skenario kenormalan baru selama wabah dari Wuhan itu menyerang. Skenario ini ia ambil dari Badan Kesehatan Dunia (WHO) yang antara lain sebagai berikut.

Pertama, menekan angka penularan dan perluasan virus semaksimal mungkin. Suharso menuturkan langkah ini ditempuh lewat metode jumlah dasar reproduksi virus. “Ini adalah sebuah angka yang menunjukkan virus atau sebuah bakteri itu bagaimana daya tularnya dari seseorang ke orang lain,” ujarnya saat konferensi pers. Vaksin bukan salah satu cara, kendati langkah ini terus digadag-gadag keberadaannya. Langkah efektif lain, lanjutnya, melalui kebijakan Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB).

Kedua, menyoroti seberapa tinggi kapasitas dan adaptasi sistem kesehatan manusia terhadap pelayanan Covid-19. Indikator ini cenderung melihat kesiapan tenaga medis dan fasilitas rumah sakit yang memadai pada tiap daerah. “Kalau ada penularan baru atau ada orang yang harus dirawat, itu benar-benar tersedia atau tidak. Contohnya ya kasus terbaru itu jumlahnya harus lebih kecil daripada kapasitas pelayanan kesehatan yang sudah ada,” ungkapnya.

Idealnya, sebanyak 60% dari total kapasitas pelayanan kesehatan yang disediakan itu terdapat ruang

atau alat khusus penanganan Covid-19. Sebagai contoh, sebuah rumah sakit dengan fasilitas 100 tempat tidur, sebanyak 60 buah harus diperuntukkan bagi penanganan pasien yang terpapar Corona. Kondisi ini kemudian mengasumsikan bahwa jumlah pasien sekian hari harus di bawah 60 orang. Kapasitas sistem kesehatan, menurutnya, harus terukur secara mendetail.

Ketiga, sistem pengawasan secara individual maupun umum untuk menilai potensi keterpaparan Covid-19. Suharso mengimbuhkan betapa pentingnya tes secara masif supaya potensi keterpaparan tereduksi. Kalau ada orang terkena Corona, maka segera diambil kebijakan penanganan dengan lekas. Itu komitmen pemerintah saat ini.

Kenormalan baru memang muncul mendadak. Istilah ini sebetulnya sisi lain dari “dipaksa melakukan hal anyar” yang tak hanya diinstruksikan oleh pemerintah

tapi juga keadaan. Ia timbul serupa prosedur yang mau tak mau orang harus menerimanya. Pemerintah saat ini menggalakan terus-menerus apa itu kenormalan baru, bagaimana tata caranya, sampai mana yang wajib dilakukan serta mana yang harus dihindari.

Tapi pemerintah satu suara terhadap ranah mana yang harus menerapkan kenormalan baru. Tempat umum seperti jantung pariwisata, sekolah, perguruan tinggi, instansi pemerintah maupun swasta, hingga lokasi lain yang dalam bahasa Menkes Terawan Agus Putranto disebut sebagai “lokus interaksi dan berkumpulnya orang”.

Kementerian Kesehatan sendiri telah menekan Keputusan Menteri Kesehatan Nomor HK.01.07/MENKES/328/2020 tentang Panduan Pencegahan dan Pengendalian Covid-19 di Tempat Kerja Perkantoran dan Industri dalam Mendukung Usaha pada Situasi Pandemi. ■

▼
DOSEN DAN
KARYAWAN UNY
BERGOTONG
ROYONG
MEMBANTU
MAHASISWA
UNY YANG KRISIS
BAHAN MAKANAN



Yang Terpinggirkan Karena Corona

Rakyat kecil menjerit di tengah pageblug Covid-19. Mereka terhuyung pendulum ketidakpastian ekonomi. Antara nasib atau apes atas ketidakadilan sosial memang beda-beda tipis

Oleh RONY K. PRATAMA

Menunggu vaksin pada bulan Juni nampaknya hanya mimpi di siang bolong. Tiga bulan terakhir, semenjak pembatasan wilayah digaungkan secara nasional, Corona sepertinya belum akan hengkang. Orang-orang kecil mulai menjerit. Penyambung hidup makin menyusut. Asap dapur sebagian orang perlahan menghilang. Pak Sukimin, pengayuh becak, 48 tahun, terpaksa mengetem di perempatan Ring Road, Jalan Affandi.

“Ya bagaimana lagi, Mas, paguyuban tukang becak di Jogja ini kehilangan rezeki. Sepi penumpang. Akhirnya kami terpaksa begini,” keluhnya saat meneduh dari nyengat sinar matahari sejenak di pinggir barat perempatan Concat. Pak Sukimin mengaku sudah seminggu meminta sumbangan. Ia membawa poster betuliskan Sumbangan untuk Tukang Becak. Aktivitas ini ia jalani bersama lima kerabatnya sesama tukang becak.

Sudah dua dekade Pak Sukimin menjadi tukang becak. Pangkalannya di utara Radisson (sekarang Jogjakarta Plaza Hotel). Sebelum pandemi, penghasilannya lumayan. Setidaknya bisa menutup kebutuhan sehari-hari. Selama Corona menghantam, selain sisi kesehatan, poros ekonomi turut terdampak. Kondisi ini membuat lesu sektor ekonomi mikro. Akibatnya profesi seperti Pak Sukimin ikut babak belur.

“Saya berharap kondisi (pandemi) ini segera usai. Biar wong cilik seperti saya bisa bekerja normal lagi,” ujarnya. Harapan Pak Sukimin adalah harapan semua orang. Di tengah menyambung penghidupan itu ia juga merasa bersyukur. Kerap kali ia mendapat bantuan yang bukan hanya berbentuk uang. Beras, nasi kotak, buah-buahan, air botol,

sampai baju sempat diberikan oleh pengendara bermotor kepadanya. Jamak orang terdorong berempati di masa pandemi.

#dirumahsaja Bias Kelas

Imbauan melalui tagar #dirumahsaja yang membanjiri linimasa media sosial memang bias kelas. Bagi pekerja serabutan, imbauan itu tak berlaku. Basis kerja mereka di lapangan sangat rentan terpapar Covid-19. Padahal, bekerja di luar rumah merupakan satu-satunya sumber penyambung hidup. Tak bekerja berarti menyotop sumber penghasilan. Mereka seperti menelan buah simalakama.

Buat siapa tagar #dirumahsaja itu? Tentu saja bagi pekerja kantoran. Mereka tetap bisa menyambung penghidupan dari balik layar. Menggelar rapat virtual sudah hal lumrah bagi mereka. Kendati demikian, para buruh di bidang industri, terutama di kota-kota besar, juga mendapatkan pil pahit. Jamak dari mereka dirumahkan. Paling menyayat gaji mereka dipotong lebih dari 50 persen.

Kementerian Ketenagakerjaan (Kemnaker) mencatat per 20 April kemarin sebanyak 2.084.593 pekerja dari 116.370 perusahaan dirumahkan. Sebagian dari mereka terkena kebijakan putus hubungan kerja. Pada siaran pers, Fauziyah, Menteri Ketenagakerjaan, mengungkapkan, “Sektor informal juga terpukul karena kehilangan 538.385 pekerja yang terdampak dari 31.444 perusahaan atau UMKM.”

Ia mengharapkan perusahaan segera mempekerjakan kembali buruh yang dirumahkan itu. Mengenai PHK, Fauziyah mewanti-wanti agar itu menjadi pilihan terakhir perusahaan. Ia berharap perusahaan mengambil langkah strategis lain seperti meniadakan lembur, mengurangi jam kerja, merumahkan secara bergilir, sampai memberikan gaji setengah. “PHK itu langkah pamungkas bila terpaksa. Kalau bisa disiasati kenapa tidak.”

Herdi Alif Al Hikam dalam reportasenya *Banyak Pekerja Dirumahkan Tanpa Gaji, Ada Aturannya?* (Detik, Mei 2020) mencatat banyak perusahaan meminta pekerja untuk mengambil cuti tak dibayar.

Kebijakan ini merupakan hak yang didapatkan pekerja saat mengambil waktu istirahat dalam jangka waktu lama. Contohnya seorang karyawan ingin mengajukan cuti untuk meneruskan studi. “Misalnya saja merumahkan karyawan untuk bekerja dari rumah, ataupun karyawan dirumahkan tapi gajinya dipotong.”

Tapi yang patut digarisbawahi di sini posisi itu berlaku bagi pekerja dengan kebijakan tertentu di tiap perusahaan. Pemerintah sendiri belum memiliki regulasi khusus. Hak dan kewajiban perusahaan terhadap pekerja atau sebaliknya masih dikondisikan secara sepihak. Perusahaan masih memegang otoritas penuh. Relasi keduanya masih timpang. Atau memang (dibuat) tak pernah bisa setara?

Belum lagi masalah pekerja serabutan seperti Pak Sukimin dan para buruh lainnya yang terhuyung pendulum ketidakpastian ekonomi. Pada masa pandemi, semua orang terkena tanpa pandang bulu. Yang membedakan hanyalah derajat nasib penghidupan yang tak menentu dan beraneka rupa itu. ■



Saya berharap kondisi (pandemi) ini segera usai. Biar wong cilik seperti saya bisa bekerja normal lagi.

BERITA

SIVITAS AKADEMIKA



DOK. HUMAS UNY

PEMBANGUNAN TUNTAS AKHIR AGUSTUS

UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA (UNY) TELAH MENGUMUMKAN HASIL SELEKSI CALON MAHASISWA KAMPUS GUNUNGKIDUL PADA RABU (10/06). Di hari yang sama, Prof. Sutrisna Wibawa selaku Rektor mengunjungi lokasi proyek Kampus UNY Gunungkidul di Pacarejo Semanu tersebut dalam rangka meninjau kesiapan sarana prasarana proses perkuliahan nantinya.

Sutrisna menyatakan bahwa pembangunan struktur bangunan hampir selesai. Kini pembangunan masuk tahap finishing seperti pemasangan plester, keramik, atap, dan cat.

“Sesuai target, pembangunan kampus UNY Gunungkidul akan tuntas akhir Agustus dan dapat

digunakan pada tahun ajaran baru,” ungkap Sutrisna didampingi Penanggungjawab Proyek Kampus Warsidi dan Kepala Desa Pacarejo Suhadi.

Protokol Kesehatan
Berjalannya proyek sesuai target, tak bisa dilepaskan oleh penerapan SOP (Standar Operasional Prosedur) Protokol Kesehatan untuk mencegah penyebaran virus corona. Sutrisna menjelaskan bahwa mulanya proyek pembangunan hendak ditunda karena adanya pandemi. Namun, animo besar dari Pemerintah Kabupaten dan masyarakat, membuat pihak kampus urung melakukannya.

Akan Menampung 300 Mahasiswa
Setelah berdiri, gedung

kampus UNY Gunungkidul akan menampung 300 mahasiswa di tahun pertamanya.

Sekitar 100 calon mahasiswa tersebut telah berhasil terjaring dalam Seleksi Mandiri berbasis Prestasi Rapor yang diumumkan pada Rabu lalu.

Dari 100 calon mahasiswa yang telah diterima, 47 diantaranya merupakan putra asli Gunungkidul. Mereka berasal dari berbagai kecamatan, mulai dari Ponjong dan Rongkop hingga Saptosari. Sedangkan sisanya, berasal dari mahasiswa di penjurur DIY, Jawa Tengah, dan Jawa Timur.

“Ini menandakan minat masyarakat untuk mendaftar di kampus Gunungkidul sangat

besar. Bahkan ada siswa asal Madiun yang mendaftar kesini. Mereka semua akan mulai menjalankan proses perkuliahan terhitung bulan September,” ujar Sutrisna.

Kepala Desa Pacarejo Suhadi menyambut baik kabar tersebut. Keberadaan kampus akan bermanfaat bagi siswa asal Gunungkidul karena tidak perlu jauh-jauh ke Jogja untuk belajar. Sedangkan bagi masyarakat umum, kampus bisa meningkatkan perputaran ekonomi di daerah.

“Kos-kosan dan warung makan di seputar Pacarejo, Insya Allah siap. Selain itu kampus juga berdekatan dengan jalan provinsi, sehingga akses ke mana saja mudah,” Suhadi. ILHAM D.A

PENANDATANGANAN NOTA KESEPAHAMAN DENGAN KEMENTERIAN DESA PDDT



UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA MENANDATANGANI NOTA KESEPAHAMAN DENGAN KEMENTERIAN DESA, PEMBANGUNAN DAERAH TERTINGGAL, DAN TRANSMIGRASI REPUBLIK INDONESIA DI AUDITORIUM UNY PADA SABTU (27/6). Pihak UNY diwakili oleh Prof. Sutrisna Wibawa selaku Rektor sedangkan Kementerian Desa, Pembangunan Daerah Tertinggal, Dan Transmigrasi Republik Indonesia diwakili oleh Menteri Desa PDDT Drs. Abdul Halim Iskandar, M.Pd. Dalam nota kesepahaman ini kedua belah pihak bersepakat untuk melakukan kerja sama antara Pemerintah dan Perguruan Tinggi dalam upaya pelaksanaan pendidikan, penelitian, dan pengabdian kepada masyarakat serta penataan dan pengembangan kebijakan serta program pemberdayaan masyarakat. Tujuannya adalah untuk mendukung percepatan pembangunan desa, daerah tertinggal, dan kawasan transmigrasi. Ruang lingkup Kesepahaman Bersama ini meliputi pengembangan kegiatan pendidikan, penelitian, pelatihan dan pengembangan kegiatan pendidikan, penelitian dan pengabdian; perumusan konsep dan model kebijakan; pengembangan fasilitas inovasi teknologi; pengendalian fasilitas kinerja kebijakan dan program pembangunan serta pemberdayaan masyarakat; serta pengembangan aksesibilitas peningkatan kapasitas bagi sivitas akademika dan stakeholder yang bekerja untuk pembangunan dan pemberdayaan.

Menteri Desa PDDT Drs. Abdul Halim Iskandar, M.Pd berkeinginan mengintensifkan sinergitas antara Kementerian Desa, Pembangunan Daerah Tertinggal, Dan Transmigrasi dengan perguruan tinggi yang sekarang menjadi sangat strategis dengan adanya Kampus Merdeka Project Desa. "Saya ingin agar regulasi yang akan digulirkan Kementerian Desa yang bersentuhan dengan desa, benar-benar memiliki kearifan lokal" kata Abdul Halim Iskandar. Karena harus mempertemukan dua kepentingan yaitu bagaimana desa memiliki kemandirian dengan suplemen dana desa, namun di sisi lain sumber daya yang ada di desa masih sangat bervariasi, lanjutnya. Untuk itu sekarang sedang mempersiapkan Peraturan Menteri Desa Skala Prioritas Penggunaan Dana Desa 2021 yang dapat mengakomodasi dua kepentingan tersebut. Disinilah peran perguruan tinggi yang diharapkan yaitu melalui kegiatan kemahasiswaan seperti KKN Tematik dan turun langsungnya para ahli atau pakar langsung ke desa, dimana para dosen langsung memberikan pendampingan ke desa. DEDY



PARIWISATA SEGERA DIBUKA DENGAN PROTOKOL KESEHATAN

SEMUA ORANG SUDAH RINDU REFRESHING. PENCABUTAN MAKLUMAT KAPOLRI SEKALIGUS INSTRUKSI PRESIDEN UNTUK MULAI BERDAMAI DENGAN COVID-19, MENJADI MOMENTUM UNTUK GUA PINDUL KEMBALI BERJAYA.

Hal ini disampaikan Abdul Halim Iskandar M.Pd selaku Menteri Desa PDDT, dalam kunjungan kerjanya di Gua Pindul, Sabtu (27/06) sore. Didampingi Rektor UNY Profesor Sutrisna Wibawa dan jajaran Forkopimda Gunungkidul, Abdul Halim perintahkan pariwisata segera dibuka dengan protokol kesehatan. Perintah ini dilanjutkan dengan aksi simbolis berupa susur Gua Pindul.

"Ayo Pemerintah Gunungkidul, segera buka Gua Pindul, tidak perlu lama-lama! Sudah banyak yang menunggu untuk berwisata, daerah lain bahkan termasuk Candi Borobudur dan Jakarta sudah buka. Tentu dibuka dengan protokol kesehatan karena kita telah memasuki era normal baru," perintah Abdul Halim disambut tepuk tangan dari audiens warga sekitar Pindul.

Akan Disiapkan Protokol Kesehatan Desa

Untuk mendukung asa membuka Gua Pindul dan

objek pariwisata, Abdul Halim mengungkapkan bahwa Kementerian Desa PDDT sedang menyiapkan Protokol Kesehatan "New Normal" Desa.

Protokol ini akan mengatur bagaimana kehidupan perekonomian dan aktivitas kehidupan di desa, beradaptasi dengan upaya pencegahan COVID. Misalnya bertani dan berternak dengan tetap jaga jarak, dan pariwisata dengan tetap jumlah pengunjung yang terbatas.

"Yang penting aktivitas perekonomian segera bangkit kembali," imbuh Abdul Halim.

Protokol kesehatan desa ini juga diharapkan akan menjadi titik kelahiran kembali (reborn) ekonomi desa. Karena pariwisata dan pertanian menjadi tumpuan mata pencaharian masyarakat desa di kebanyakan tempat.

"Ini reborn, titik tolak. Semua orang rindu refreshing setelah sekian bulan tegang dengan COVID-19," ujar Abdul Halim. Gua Pindul Menjadi Pilot Project Pariwisata Kemendes Nantinya ketika dibuka kembali, Abdul Halim berharap desa menggunakan fasilitas digital untuk promosi. Hal ini menjadi penting karena memudahkan orang mengakses objek wisata. ILHAM D.A



KETAHANAN PANGAN, UNY RENCANAKAN PENGEMBANGAN PETERNAKAN DI PIYUNGAN

KETAHANAN PANGAN ADALAH PONDASI KESEJAHTERAAN MASYARAKAT. OLEH KARENA ITU, PENGEMBANGAN PETERNAKAN DAN PENINGKATAN KESADARAN MASYARAKAT UNTUK TERJUN KE BIDANG INI MENJADI SANGAT PENTING.

Hal ini diungkapkan Prof. Sutrisna Wibawa, Rektor UNY, dalam Talkshow Ketahanan Pangan yang digelar di Sinatria Farm Pakem Sleman baru-baru ini. Dipandu oleh Vita Krisnadewi M.Si selaku pemilik Peternakan Domba Sinatria Farm, diskusi diikuti oleh Prof. Suyanta Ketua LPPM UNY, Prof. Siswantoyo

Wakil Dekan I FIK UNY, dan Sismono La Ode Asisten Pribadi Rektor UNY. Diskusi ini disiarkan secara langsung melalui Channel Youtube Sinatria Farm dan Akun Media Sosial UNY.

“Masih banyak lahan kosong di daerah Kulonprogo, Bantul, dan Gunungkidul yang selama ini belum bisa tergarap. Sedangkan SDM kita banyak yang menganggur, dan pangan kita banyak yang impor. Inilah mengapa, ketahanan pangan perlu kita garap secara serius, sehingga menjadi pondasi kesejahteraan masyarakat,” ungkap Sutrisna.

Multiplier Effect dari Industri Peternakan

Melalui pengembangan industri peternakan, yang akan diuntungkan sebetulnya tidak hanya para peternak. Lingkungan sekitar juga akan merasakan manfaatnya baik secara langsung ataupun tidak langsung.

Sutrisna merujuk atas apa yang telah berlangsung di Sinatria Farm Pakem. Untuk kebutuhan pakan ternak, Sinatria membutuhkan sekitar lima kilogram olahan rumput dan protein pada setiap harinya. Rumput tersebut pastinya dibeli dari masyarakat sekitar. Belum lagi ditambah dengan terbukanya lapangan kerja dengan adanya industri peternakan. Sehingga artinya, ekonomi yang berputar dari industri peternakan memberi rezeki bagi masyarakat sekitar.

“Peternakan beli pakan ke masyarakat, dan hasil ternak maupun dagingnya dijual ke pasar sekitar. Masyarakat akhirnya punya uang yang bisa digunakan untuk membeli bahan pangan, sekolah, ataupun

berbisnis. Siklus ekonomi menjadi berjalan dari peternakan,” ujar Sutrisna.

Hal yang sama juga terjadi dalam bentuk pemanfaatan Sinatria Farm sebagai objek wisata. Peternakan ini memiliki taman bermain sederhana di depannya, serta kondisi kandang yang minimalis serta bersih. Masyarakat yang berminat bisa saja mengunjungi peternakan ini. Pendapatan nantinya bisa datang dari karcis parkir hingga penjualan makanan.

“Peternakan ini bahkan memiliki akun media sosial dan Channel Youtube, sehingga industri peternakan dapat dipromosikan dengan cara-cara nonkonvensional.

Penjajakan Menjadi Peternakan Percontohan

Praktik baik dari Sinatria Farm tersebut, hendak diujicoba Sutrisna dan UNY untuk direplikasi di tempat lainnya. Di Piyungan Bantul misalnya, LPPM telah memiliki tanah yang luas dan rencananya memang akan dibangun peternakan skala besar. ILHAMDA



DOK. HUMAS FMIPA

BATU BATA DARI LIMBAH AMPAS TEBU

INDONESIA YANG BERADA DI ANTARA DUA BENUA DAN DUA SAMUDERA MENYIMPAN KERAWANAN TERSENDIRI TERUTAMA TERHADAP ANCAMAN GEMPA BUMI. Hal itu karena posisi wilayah Indonesia yang berada pada jalur cincin api dunia (ring of fire). Untuk itu diperlukan bahan bangunan tahan gempa. Sekelompok mahasiswa Fakultas MIPA UNY membuat batu bata tahan gempa dari bahan yang tidak terpakai yaitu ampas tebu limbah pabrik gula Madukismo Bantul Yogyakarta. Mereka adalah Rania Nova Dechandra prodi matematika, Siti Vera Lestari dan Wahyuni Eka Maryati prodi pendidikan matematika. Menurut Rania Nova Dechandra mereka memilih abu ampas tebu sebagai bahan batu bata tahan gempa karena selain jumlahnya yang cukup melimpah, AAT dipilih sebagai bahan pembuatan batu

bata karena mengandung SiO_2 , Al_2O_3 , Fe_2O_3 , CaO , K_2O , Na_2O , MgO , dan P_2O_5 yang berpotensi untuk digunakan sebagai bahan pengganti semen. "Abu ampas tebu ini banyak mengandung senyawa silika (SiO_2) yang dapat bereaksi dengan Ca(OH)_2 yang dihasilkan dari reaksi pencampuran semen dan air sehingga dapat menghasilkan zat perekat seperti semen" katanya. Persentase kandungan senyawa di dalam abu ampas tebu sebelum dilakukan pembakaran adalah 53 % SiO_2 , 4,3 % Al_2O_3 , 7,5 % Fe_2O_3 , 6,6% CaO , dan 28,6 % lain-lain. Sedangkan, setelah dilakukan pembakaran abu ampas tebu pada suhu 600 °C selama 2 jam, didapatkan hasil bahwa abu ampas tebu mengandung 71% SiO_2 , 2,5% Al_2O_3 , 8,2% Fe_2O_3 , 3,6% CaO , dan 14,7% lain-lain. Menurut ASTM (American Standart for Testing

Material), kandungan silika harus memenuhi syarat diatas 70 % sehingga dapat disimpulkan bahwa abu ampas tebu setelah pembakaran paling memenuhi syarat sebagai bahan bangunan. Siti Vera Lestari menambahkan dalam pembuatan batu bata tahan gempa dan ramah lingkungan tersebut, mereka menggunakan bentuk segienam atau heksagonal karena secara matematika bentuk heksagonal memerlukan lahan lebih hemat 13 persen dan menghasilkan populasi lebih banyak sekitar 15 persen dibanding bentuk segiempat. "Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa bentuk heksagonal memberikan hasil yang lebih baik dibanding bentuk segiempat" kata Siti "Bentuk segienam yang disusun bersama-sama mempunyai

tingkat kerekatan yang lebih tinggi". Hal ini disebabkan oleh simetri putar segienam yang berjumlah enam buah.

Wahyuni Eka Maryati menjelaskan, bahan yang diperlukan pada penelitian ini adalah abu ampas tebu, tanah liat, kayu bakar, jerami, minyak tanah dan air. Sedangkan alat yang diperlukan adalah tungku pembakaran, ember, pengaduk, cetakan segienam, sarung tangan dan masker. Cara membuatnya, pertama kali ampas tebu dibakar, lalu mencampur abu ampas tebu dan tanah liat dengan perbandingan 0%, 5%, 10%, dan 15%. Cetak adonan tanah liat dan abu ampas tebu dengan cetakan segienam. Bata lalu dibakar selama 1-2 hari, dinginkan dan batu bata siap diuji. DEDY



GERAKAN PEDULI ANAK PANTI (GPAP) BERSAMA KETUA MUHAMMADIYAH GUNUNGKIDUL



PEMENUHAN GIZI PARA SANTRI CUKUP PENTING UNTUK MEMAJUKAN KEGIATAN BELAJAR DI PESANTREN. Berkomitmen untuk menghadirkan kemajuan tersebut, Profesor Sutrisna Wibawa selaku Dewan Pertimbangan Gerakan Peduli Anak Panti (GPAP) bersama Prof. Ariswan, menyerahkan bantuan sembako sebanyak 30 boks kepada Pondok Pesantren Sambirejo Karangmojo Gunungkidul.

Penyerahan wakaf tersebut dilakukan pada Jum'at (19/06), oleh Prof. Sutrisna Wibawa didampingi Dekan FMIPA UNY Dr. Ariswan dan Ketua Dewan Pimpinan Muhammadiyah Kabupaten Gunungkidul Drs. H. Sadmonodadi. Bahan sembako tersebut layaknya diungkapkan KH. Harun Al Rasyid selaku Pimpinan Pesantren, akan digunakan untuk konsumsi 300an lebih santrinya selama sebulan.

"Dengan ini kami serahkan sembako yang dihimpun dari swadana para donatur GPAP yang diketuai Prof. Suyanto, Ph.D., untuk diwakafkan kepada Pondok Pesantren. Semoga bermanfaat untuk umat," jelas Sutrisna.

Bantuan Sudah Berlangsung Rutin

Selain bantuan sembako yang berlangsung pada bulan ini, KH. Harun Al Rasyid mengungkapkan bahwa GPAP telah menyalurkan bantuan secara rutin kepada pihaknya setiap bulan.

Ia mengaku bantuan tersebut sangat bermanfaat untuk operasional pondok pesantren. Terlebih, pondok pesantrennya sejak didirikan tidak memungut biaya apapun. Termasuk untuk bersekolah di jenjang SMP dan SMK Al Hikmah Karangmojo yang berada dalam satu kompleks dengan pesantren tersebut.

Sedangkan banyak santrinya, kurang lebih sekitar 80 % berasal dari berbagai daerah di luar Gunungkidul, beberapa diantaranya dari kabupaten lain di DIY dan adapula siswa berasal dari berbagai pelosok negeri yaitu Papua, Jambi, Aceh, Jawa Timur, Jawa Tengah, Jawa Barat.

"Selama pandemi Corona, mereka tidak bisa pulang sedangkan sekolah sesuai kebijakan Pemerintah diliburkan. Bantuan dari GPAP sangat bermanfaat untuk memenuhi kebutuhan santri," ungkap Kiai Harun. Bantuan Sembako yang diberikan GPAP, ungkap Kiai Harun, sangatlah beragam. Terdapat makanan seperti beras, telur, mie instan, hingga minuman dan vitamin suplemen. Bantuan ini disebutnya membantu visi Pesantren AL Hikmah untuk memberikan bekal ilmu pengetahuan kepada anak-anak usia sekolah yang kurang mampu dari segi ekonomi sehingga mereka dapat meneruskan pendidikannya ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi. ILHAM D.A

KERJA SAMA PRODI DI ERA NEW NORMAL

PENANDATANGANAN MoU ATAU NOTA KESEPAHAMAN SEJATINYA ADALAH TITIK AWAL DARI BERBAGAI KEGIATAN KERJA SAMA YANG LEBIH KHUSUS. Salah satu program kerja sama yang didorong dalam on top penugasan UNY adalah peningkatan Visiting Professor (VP). Harus diakui bahwa pandemi covid-19 sedikit banyak mempengaruhi upaya untuk mengundang VP maupun kegiatan kerja sama lainnya. Diperlukan terobosan dan modifikasi kegiatan untuk memastikan bahwa beberapa kegiatan kerja sama tetap berlangsung dengan mematuhi protokol kesehatan covid-19. Hal inilah yang dibahas dalam pertemuan Bidang Perencanaan dan Kerja Sama (BPKS) UNY dengan Fakultas, PPs, UUIK serta Prodi yang diselenggarakan pada tanggal 8 Juni 2020 (FIP, FBS, FMIPA), tanggal 9 Juni 2020 (FIS, FT, FIK), tanggal 10 Juni (FE dan PPs), serta tanggal 11 Juni 2020 (PPs) di Ruang Sidang Utama Senat, Gedung Rektorat UNY Lantai 2.

dengan protokol covid kira-kira sampai Desember," buka Dr.rer.nat. Senam.

Dr.rer.nat. Senam selaku Wakil Rektor Bidang Perencanaan dan Kerja Sama menginformasikan bahwa saat ini telah ada beberapa perubahan kebijakan. Terkait akreditasi internasional, saat ini dikelola oleh LPMP. Untuk publikasi internasional dikelola oleh unit publikasi di LPPM. Sedangkan untuk bantuan seminar internasional untuk dosen baik di dalam negeri maupun luar negeri, BPKS tidak menganggarkan karena saat ini lebih memprioritaskan pada penugasan terkait kerja sama dan perencanaan.

Untuk mendorong pengembangan kerja sama di tingkat prodi, Wakil Rektor Bidang Perencanaan dan Kerja Sama melihat bahwa beberapa kegiatan kerja sama kurang optimal karena adanya tren kerja sama yang perlu dicermati. "Kami sarankan agar kerja sama menjadi efektif, perlu penguatan kerja sama



"Bapak ibu, mulai dari kemarin, UNY sudah sedikit-nya melaksanakan new normal dan kita tetap berpegang teguh pada protokol kesehatan covid 19. Mohon bapak ibu tidak duduk berdekatan, diselsihi 1 kursi karena ada yang namanya OTG (Orang Tanpa Gejala). Jadi pertemuan ini kita sesuaikan

dengan mitra. Setelah kerja samanya kuat baru kemudian melirik ke mitra berikutnya tanpa melepas mitra yang lama. Jika hubungan dengan mitra sudah erat, akan mudah untuk diajak untuk mengisi (kuliah sebagai dosen tamu), kerja sama penelitian maupun kegiatan lainnya," saran Dr.rer.nat. Senam. LAKSA

PEDULI NASIB MAHASISWA PADA MASA PANDEMI, UNY MELAKUKAN PENYESUAIAN UKT

DI MASA PANDEMI COVID-19 INI, SEGALA ASPEK KEHIDUPAN MENGALAMI PERUBAHAN. RUMITNYA PENANGANAN WABAH INI MEMBUAT PARA PEMIMPIN NEGARA MENERAPKAN KEBIJAKAN YANG SUPERKETAT UNTUK MEMUTUS MATA RANTAI PENYEBARAN COVID-19. Social distancing dan physical distancing menjadi pilihan berat yang harus diambil oleh setiap negara dalam upaya pencegahan penyebaran covid-19. Kebijakan ini berdampak negatif terhadap segala aspek kehidupan termasuk di dalamnya bidang ekonomi, dengan begitu bidang pendidikan ikut kena dampak. Orang tua mahasiswa pengeluarannya bertambah penerimaan berkurang bahkan tidak sedikit yang kena PHK, dirumahkan, atau usahanya bangkrut.

Mensikapi kondisi tersebut, para Rektor perguruan tinggi negeri seluruh Indonesia menyampaikan komitmennya yang dituangkan dalam siaran pers Majelis Rektor Perguruan Tinggi Negeri Indonesia No. 052/SP/MRPTNI/V/2020 sepakat memberikan keringanan pembayaran biaya pendidikan atau uang kuliah tunggal (UKT) semester gasal 2020/2021.

Untuk memberikan petunjuk teknis pengajuan peninjauan Biaya Pendidikan/UKT Rektor UNY telah menerbitkan Surat Keputusan Nomor 2.20/UN34/V/2020 tanggal 20 Mei 2020. Menurut Rektor UNY, Sutrisno Wibawa, ada 5 skim peninjauan biaya Pendidikan/UKT yaitu (1) penurunan biaya Pendidikan/UKT karena orang tua/wali meninggal dunia, (2) penurunan biaya Pendidikan/UKT karena usaha orang tua/wali mengalami penurunan hasil secara drastis atau bangkrut, (3) pembebasan sementara biaya Pendidikan/UKT karena terdampak covid-19, (4) pembebasan biaya Pendidikan/UKT karena pada semester genap 2019/2020 mahasiswa tidak dapat mengambil data penelitian tugas akhir, (5) pembayaran biaya Pendidikan/UKT dengan cara mengangsur. Lebih lanjut Sutrisna Wibawa, menyebutkan bahwa prosedur pengajuan sangat mudah, semuanya dapat dilakukan secara on-line melalui <http://si-c3.uny.ac.id>.

Dengan kebijakan ini Kepala Biro AKK, Setya Budi Takarina, mengharapkan semangat gotong-royong antara perguruan tinggi dengan mahasiswa atau orang tua/wali penyelenggaraan pendidikan tetap dapat berjalan dengan lancar. Mahasiswa dan orang tua/wali terbantu dalam hal pembiayaan pendidikan, tidak ada alasan lagi akibat wabah covid-19 kuliah berhenti. sud



SOSIALISASI KURIKULUM MERDEKA BELAJAR KAMPUS MERDEKA

MERDEKA BELAJAR MERUPAKAN PROGRAM UNGGULAN YANG DICETUSKAN OLEH MENTERI PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN PADA 2019.

Yang dimaksud oleh menteri, Merdeka Belajar dalam kebijakan strategisnya adalah Ujian Sekolah Berstandar Nasional (USB), Ujian Nasional (UN), Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dan Zonasi. Sedangkan berdasarkan Peraturan Rektor UNY No. 5 Tahun 2020 tentang Kurikulum Merdeka Belajar Kampus Merdeka Program Sarjana dan Sarjana Terapan UNY yang dimaksud dengan Merdeka Belajar Kampus Merdeka adalah program pembelajaran yang memfasilitasi mahasiswa untuk memperkuat kompetensi dengan memberi kesempatan menempuh pembelajaran di luar program studi pada perguruan tinggi yang sama dan/atau menempuh pembelajaran pada program studi yang sama di perguruan tinggi yang berbeda, pembelajaran pada program studi yang berbeda di Perguruan Tinggi yang berbeda, dan/atau pembelajaran di luar perguruan tinggi.

Dalam rangka memberikan bekal dan persepsi yang sama tentang pelaksanaan Merdeka

Belajar Kampus Merdeka UNY, maka pada Senin (15/6) di Auditorium UNY dilaksanakan "Sosialisasi Kurikulum Merdeka Belajar Kampus Merdeka UNY".

Dihadiri oleh Rektor, Wakil Rektor, Dekan, Ketua dan Sekretaris Lembaga, Kepala Biro, Wakil Dekan Bidang Akademik dan Kerja Sama, Koordinator WCU, Koordinator Prodi, Staf Ahli Bidang Akademik, dan beberapa undangan lainnya. Dalam sambutannya Rektor UNY, Prof. Dr. Sutrisna Wibawa, M.Pd. menyampaikan bahwa pertemuan dengan melibatkan banyak peserta baru pertama ini dilaksanakan, walaupun begitu tetap memperhatikan protokol Covid-19, yaitu tetap memakai masker, jaga jarak, dan selalu mencuci tangan dengan sabun.

Sehubungan dengan merdeka belajar, Sutrisna mengatakan "Perguruan Tinggi wajib memberikan hak bagi mahasiswa untuk secara sukarela (dapat diambil atau tidak): Dapat mengambil sks di luar perguruan tinggi sebanyak 2 semester (setara dengan 40 sks). Ditambah lagi, dapat mengambil sks di prodi yang berbeda di PT yang sama sebanyak 1 semester (setara dengan 20 sks)". sud



DOK. HUMAS FMIPA

PENGALAMAN KARTIKA RATNA PERTIWI DI NEGERI KINCIR ANGIN

DR. KARTIKA RATNA PERTIWI, M.BIOMED.SC, PH.D., DOSEN JURUSAN PENDIDIKAN BIOLOGI FMIPA UNY BERHASIL MEMPERTAHANKAN DESERTASI/ DOCTORAL THESISNYA YANG BERJUDUL BERJUDUL “NOVEL ASPECTS OF INNATE IMMUNITY IN HUMAN ATHEROSCLEROSIS AND THROMBOSIS” PADA SELASA, 23/6/20 PUKUL 19.00 – 21.00 WIB (PUKUL 14-16 CEST) VIA ONLINE ZOOM KARENA MASIH MASA PANDEMIC COVID-19. Sidang terbuka disiarkan secara langsung melalui kanal Youtube University of Amsterdam (UvA) melalui tautan <https://youtu.be/7QokQKRxlra>.

Bu Tiwi, begitu sapaan akrab beliau menuturkan pengalaman belajar dan hidup di kota Amsterdam, Belanda. “Pada tahun 2015, saya melanjutkan studi PhD di benua Eropa. Waktu itu, sebenarnya ada beberapa opsi pilihan kampus untuk melanjutkan S3, akhirnya setelah lolos seleksi beasiswa LPDP dari Kemenkeu, dorongan

kuat keluarga membuat saya menjatuhkan pilihan untuk bersekolah di University of Amsterdam (UvA), Belanda”.

“Proyek penelitian saya adalah pengembangan biomarker untuk mendeteksi kegawatan aterosklerosis (aterosklerosis dan thrombosis), penyebab utama penyakit sumbatan pembuluh darah seperti penyakit jantung koroner dan stroke. Saya bekerja sebagai peneliti PhD dibawah bimbingan promotor, Prof. Allard van der Wal (profesor bidang patologi kardiovaskular, Fakultas Kedokteran UvA) dan copromotor, Dr. Onno J de Boer (asisten profesor bidang Immunologi, Fakultas Kedokteran, UvA)”, lanjutnya.

Tesis saya yang berjudul “Novel Aspects of Innate Immunity in Human Atherosclerosis and Thrombosis” memaparkan keterlibatan jaring-jaring ekstraseluler (extracellular traps/ETs) dan kematian sel (etosis) dalam progresivitas

aterotrombosis dan hematoma pada diseksi (robekan) aorta serta peran potensial sel limfoid alami (innate lymphoid cells/ILCs) dalam perjalanan aterosklerosis. Baik ETs maupun ILCs merupakan dua temuan terbaru (novelty) pada perjalanan aterosklerosis manusia mengingat dua hal ini sebelumnya baru banyak diteliti dengan eksperimen hewan coba. Oleh karena itu, penelitian saya yang dilakukan pada spesimen jaringan manusia, yaitu plak aterosklerosis dari spesimen pembuluh darah arteri besar (aorta, karotis dan koroner) dan trombus (jendalan darah penyumbat pembuluh darah) tergolong penelitian pertama yang mengungkap keterlibatan ETs dan ILCs dalam perjalanan aterosklerosis, penyebab utama penyakit kardiovaskuler pada manusia.

Selama 4 tahun, selain mengerjakan proyek penelitian tesis, saya juga dipercaya promotor untuk membantu penelitian kolaborasi dengan

klinisi dari RS Amphia di Breda (Belanda) dan dari RS Universitas Haukeland di Bergen (Norwegia). Penelitian kolaborasi ini dikembangkan untuk mempelajari keterkaitan antara temuan histopatologi dengan klinis pasien. Implementasi hasil penelitian histopatologi dalam praktik klinis melalui temuan signifikan tesis ini diharapkan dapat membantu evaluasi penanganan pasien penyakit aterosklerosis seperti infark miokard akut dan stroke.

Tiwi bisa diselesaikan tepat waktu selama 4 tahun (2015–2019), namun proses untuk bisa disetujui sampai sidang terbuka membutuhkan waktu yang agak lama. Sebagai informasi, studi S3 di Belanda mensyaratkan seorang kandidat PhD untuk bisa maju sidang terbuka setelah memiliki publikasi minimal 3 artikel sebagai penulis pertama di jurnal internasional bereputasi baik dan masih juga tergantung pada perjanjian dengan promotor. Dari proyek penelitian yang Tiwi kerjakan, promotor meminta setidaknya ada 5 artikel. Akhirnya berhasil disetujui maju sidang terbuka setelah mempublikasikan 4 artikel dan mensubmit 3 artikel lainnya. WITONO



MENTERI DESA CANANGKAN "KAMPUS DESA" SEBAGAI PROGRAM NASIONAL

DRS. ABDUL HALIM ISKANDAR, M.PD SELAKU MENTERI DESA PDTT DAN KETUA DEWAN PERTIMBANGAN UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA (UNY), HADIR DALAM DIALOG DENGAN PERWAKILAN LURAH SE-GUNUNGKIDUL DAN KUNJUNGAN PROYEK PEMBANGUNAN UNY KAMPUS GUNUNGKIDUL PADA SABTU (27/06) SIANG.

Agenda berlangsung di Tlaga Jonge Pacarejo Semanu tersebut, juga diikuti Rektor UNY Profesor Sutrisna Wibawa, Asisten I Sekretaris Daerah Gunungkidul Drs. Sigit Purwanto, Wakil Ketua III DPRD Heri Nugroho S.S, dan Forkopimda Kabupaten Gunungkidul. 72 perwakilan lurah hadir, dengan 72 lainnya turut serta menyaksikan melalui Zoom dan Youtube.

Melalui kunjungan kerja tersebut, Abdul Halim mengungkapkan bahwa agenda ini akan mengenalkan kolaborasi perguruan tinggi dengan Pengembangan desa. Terlebih lagi, desa adalah ujung tombak penyelenggaraan pemerintahan karena bersen-

tuhan langsung dengan masyarakat. Sehingga dengan kolaborasi ini, kampus dapat memperkuat SDM sekaligus penggunaan teknologi di desa.

"Tujuan akhirnya, kampus dapat membantu pembangunan desa. Sudah terlalu lama kampus memikirkan dirinya sendiri, sekarang waktunya memikirkan desa melalui program Kampus Desa. Saya berharap, program Kampus Desa harus diterapkan secara nasional," ungkap Abdul Halim.

Menyekolahkan Lurah Setingkat Diploma dan Sarjana

Kampus desa adalah program dimana perguruan tinggi hadir baik secara fisik maupun pendampingan kepada desa. Selama ini, aktivitas kampus desa sejatinya sudah berlangsung melalui program-program Pengabdian Kepada Masyarakat seperti KKN (Kuliah Kerja Nyata), PLP (Pengenalan Lapangan Persekolahan), dan PPM (Program Pengabdian Masyarakat).

Oleh karena itu, Menteri Desa berharap bahwa kampus dapat

turut memperjuangkan kemajuan daerah pedesaan. Termasuk, memperjuangkan agar para Lurah memperoleh gelar sarjana maupun diploma.

"Saya ingin kampus hadir di desa, memberikan bekal akademik untuk Lurah, dan nantinya Lurah diberi gelar diploma atau sarjana. Pak Rektor (Prof. Sutrisna Wibawa) tadi sudah menyebutkan, sistemnya dinamakan Rekognisi Pembelajaran Lanjut. Karena lurah ini sebenarnya kapabel dan sudah benar-benar praktikkan ilmu pemerintahan dan kepemimpinan," ungkap Abdul Halim.

Perihal teknis seperti pengelolaan dana desa juga dapat terbantu dengan adanya dosen dan mahasiswa dari perguruan tinggi, karena mereka dapat memberikan input dalam musyawarah perencanaan pembangunan (musrenbang) sampai keperluan administrasi.

Fleksibilitas sistem perkuliahan yang telah dirumuskan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, yaitu tiga semester

di luar kampus, mendukung impian ini. Karena para civitas kampus dengan ilmu dan kemampuannya, dapat diberdayakan untuk membangun desa. Kementerian Desa PDPTT melalui kerjasama dengan kampus akan membantu dalam tataran kebijakan untuk pelaksanaan agenda tersebut.

"Saya sebut para mahasiswa sebahai sahabat, karena kita satu almamater. Saya berharap, kampus terus hadir untuk desa. Tujuan utamanya memang belajar dari kehidupan nyata di masyarakat, sekaligus kalau bisa berkontribusi bagi pembangunan desa, menggunakan pengalaman dan ekspertis sebagai mahasiswa," imbuh Halim.

Turut Serta Mendampingi Kebutuhan Desa

Prof. Sutrisna Wibawa selaku Rektor dan tuan rumah penyelenggara kegiatan dialog tersebut, menyatakan siap atas arahan tersebut. Visi yang diteritah sejalan dengan apa yang dipionirkan oleh UNY dalam membangun kampus di Gunungkidul. ILHAM D.A

SOSIALISASI PMB JALUR SELEKSI MANDIRI



CALON MAHASISWA BARU UNY YANG LOLOS SELEKSI MANDIRI PRESTASI DIPLOMA GELOMBANG I TAHUN 2020 TELAH DIUMUMKAN PADA TANGGAL 10 JUNI 2020. Berdasarkan data yang ada dari jumlah yang diterima pada prodi di kampus Gunungkidul yaitu 142 calon mahasiswa, calon mahasiswa yang berasal dari Gunungkidul baru sejumlah 43 calon mahasiswa. Rektor UNY, Prof. Dr. Sutrisna Wibawa mengatakan "target kita, untuk kampus Gunungkidul, 50%nya adalah mahasiswa dari Gunungkidul. Untuk gelombang I saja belum memenuhi kuota. Sehingga perlu dilakukan sosialisasi, khususnya calon mahasiswa dari Gunungkidul." Maka, pada Rabu (17/6) bertempat di Ruang Handayani, Gedung Dinas Pendidikan, Pemuda, dan Olahraga Kabupaten Gunungkidul dilaksanakan sosialisasi Penerimaan Mahasiswa Baru UNY jalur Seleksi Mandiri Tahun 2020.

Hadir pada sosialisasi tersebut Rektor, Wakil Rektor Bidang Akademik, Kepala Dikpora dan Kepala Dikdasmen Dikpora Kabupaten Gunungkidul, Kepala Admisi PMB UNY beserta tim, dan Pengelola Kampus Gunungkidul. Sedangkan peserta undangan terdiri dari para guru BK SMA/SMK/MA dan pengurus PGRI Kabupaten Gunungkidul.

Dalam sambutannya, Rektor UNY, Prof. Dr. Sutrisno Wibawa menyampaikan "masih banyak yang belum mengetahui tentang KIP-Kuliah. Saya sering mengatakan bahwa orang itu yang penting pintar, untuk masalah biaya nanti bisa memanfaatkan KIP-Kuliah". Harapannya dengan informasi itu, adik-adik dari Gunungkidul banyak yang mendaftar untuk kuliah di kampus Gunungkidul. Lebih lanjut Sutrisna menyampaikan bahwa target pada sosialisasi ini para guru mengetahui betul tentang sistem penerimaan mahasiswa baru baik jalur SBMPTN maupun Seleksi Mandiri, dan juga KIP-Kuliah, sehingga informasi dapat tersampaikan pada anak didiknya di sekolah.

Kepala Dinas Pendidikan, Pemuda, dan Olahraga Kabupaten Gunungkidul Bahron Rasyid, S.Pd., MM menyampaikan berdasar visi RPJMD Kabupaten Gunungkidul Tahun 2016-2021, yaitu "Mewujudkan Gunungkidul sebagai daerah tujuan wisata yang terkemuka dan berbudaya menuju masyarakat yang berdaya saing, maju, mandiri, dan sejahtera tahun 2021", maka perlu ditunjang dengan pendidikan yang lebih baik. Kampus UNY di Gunungkidul yang didirikan di Semanu itu bermula dari niat agar anak-anak Gunungkidul bisa kuliah, sehingga pembangunan SDM nantinya akan lebih meningkat dalam rangka mencapai visi tersebut. Menanggapi tentang rencana pembukaan perkuliahan di Gunungkidul, Bahron mengatakan "bila kampus UNY di Semanu belum siap, silakan menggunakan gedung PGRI, tidak bayar, terdapat 5 kelas yang dapat digunakan" pungkasnya dalam sambutannya. *sup*

KORELASI GAMERS DAN PRESTASINYA

BERMAIN MERUPAKAN KEGIATAN YANG TIDAK DAPAT DIPISAHKAN DARI KEHIDUPAN ANAK BAHKAN MERUPAKAN UNSUR PENTING DALAM PERKEMBANGAN ANAK. Namun pada dewasa ini banyak anak yang tidak puas lagi bermain permainan yang sederhana tetapi mereka lebih tertarik pada permainan eksplorasi seperti game online. Game online pada hakikatnya merupakan permainan dimana pemain difokuskan pada permainan game online dan semua hal yang ada di dunia nyata akan terlupakan sehingga pemain game online akan kehilangan rasa sensibilitas terhadap waktu. Game online juga mempunyai efek positif dan negatif bagi anak. Dari sinilah sekelompok mahasiswa UNY berkeinginan meneliti korelasi antara anak gamers dengan prestasi yang dicapainya. Mereka adalah Tantriati dan Anggi Prahastuti prodi PG PAUD dan Eva Hilya Fakhriani prodi PGSD. Penelitian dilakukan di TK dan MI Yayasan An-Nuur Cahaya Umat dengan responden siswa berusia 4-12 tahun.

jam per hari. Kedua adalah High frequency gamer yang bermain video game lebih dari tujuh jam per minggu. Kemudian ketiga adalah heavy gamer yang bermain video game lebih dari dua jam per hari atau lebih dari 14 jam dalam seminggu. Sedangkan Game itu sendiri adalah adalah sebuah sistem dengan konflik buatan antar pemainnya dengan disertai aturan-aturan, untuk mencapai tujuan yang diinginkan.

Eva Hilya Fakhriani mengatakan bahwa maraknya game online saat ini banyak membuat anak kecanduan dan lupa waktu ketika sudah berada di depan komputer yang sudah terhubung dengan jaringan internet yang dapat mengakses segala jenis game. Dalam sehari anak bisa menghabiskan waktu hingga 2 jam per-hari. "Biasanya anak-anak senang bermain game online dipengaruhi oleh orang terdekatnya seperti orang tua, saudaranya juga teman sebayannya, bahkan ada orangtua yang malah memberikan HP kepada



Menurut Tantriati gamers adalah individu yang melakukan aktivitas bermain game online. "Gamers dikelompokkan lebih spesifik menjadi tiga jenis" katanya. Pertama adalah low frequency gamer yang bermain video game kurang dari satu

anak yang masih dibawah umur" paparnya. Efek positif dari majunya teknologi khususnya di dunia game dapat pula sebagai cara memperoleh prestasi melalui game tersebut. Namun, ada pula dampak negatif dari game online. *DEDY*



Yhola Kiki Nor Faridha

LULUSAN DAN KOKI TERBAIK



Yhola Kiki Nor Faridha tak sekadar gadis kebanggaan UNY yang berhasil meraih gelar sebagai Wisudawan dengan Indeks Prestasi Kumulatif (IPK) Tertinggi Jenjang S-I. Ia juga salah seorang koki terbaik jebolan kampus ini. Kelihaiannya di jurusan Tata Boga selaras dengan keahliannya di dapur masak.

Oleh ILHAM DARY ATHALLAH

Universitas Negeri Yogyakarta (UNY) mewisuda program doktor, magister, sarjana, dan diploma III periode Juni 2020 yang dilaksanakan secara daring pada 15 Agustus 2020. Pada wisuda kali ini, Yhola Kiki Nor Faridha, S.Pd. dari Program Studi S1 Pendidikan Tata Boga berhasil meraih indeks prestasi tertinggi untuk jenjang S-I yaitu 3,90. Gadis kelahiran Bantul, 3 Juli 1998 yang juga hobi membaca buku, mengaku cara mengatur waktunya adalah dengan memanajemen waktu sebaik-baiknya.

“Saya kuliah sambil bekerja dan juga ikut unit kegiatan mahasiswa sehingga saya berusaha membagi waktu dengan sebaik-baiknya,” kata Yhola.

Siang sampai dengan sore hari Yhola menggunakan waktu untuk kuliah dan mengikuti kegiatan mahasiswa. Adapun sore, malam

hari, atau waktu libur digunakan untuk bekerja. Gadis warga Salakan Potorono Bantul juga memberi les pelajaran privat kepada siswa SMP dan SMA di seputar rumahnya. Berkat ketekunan putri pasangan Kelik Sumpomo dan Marharini, Yhola berhasil lulus dengan predikat cum laude.

Wisuda dengan Suasana Tak Lazim

Akan ada yang berbeda pada pelaksanaan wisuda yang akan diselenggarakan UNY pada Sabtu (15/8) mendatang. Pada masa pandemi Covid-19, semua aktivitas harus dilaksanakan mematuhi protokol kesehatan salah satunya adalah jaga jarak. Itulah yang akan diterapkan dalam pelaksanaan wisuda besok.

Kepala Biro Akademik, Kemahasiswaan, dan Kerja Sama Drs. Setyo Budi Takarina, M.Pd. mengatakan, “Tanggap darurat Yogyakarta itu diperpanjang sampai dengan 31 Agustus 2020 dan untuk menghindari

▲
YHOLA BERSAMA
TEMAN-TEMAN
PRODI TATA BOGA
MEMPRESENTASIKAN
MAKANA HASIL
OLAHAHAN

penyebaran Covid-19 secara nasional dan di Yogyakarta yang masih tinggi, serta demi keamanan dan keselamatan semuanya (warga UNY, panitia, peserta, maupun keluarga wisudawan). Itulah mengapa kita memilih wisuda dilaksanakan secara daring atau virtual.”

Menyinggung tentang pelaksanaan wisuda, Setyo menjelaskan, “Akan disediakan 9 host untuk Zoom Meeting, yaitu di 7 fakultas, 1 pascasarjana, dan 1 rektorat yang dilaksanakan di Auditorium UNY. Nanti gabungnya masuk di host fakultas dan pascasarjana. Pada saat acara inti wisuda, mereka secara live streaming mengikuti dari masing-masing host fakultas atau dari rumah masing-masing. Kemasannya akan dipersingkat.”

“Pemindahan kucir saat wisuda akan ada perwakilan sejumlah 11 perwakilan dari masing-masing fakultas dan masing-masing jenjang. Perwakilan ini dipilih yang terbaik di fakultas per jenjang dengan catatan tinggal di Yogyakarta. Bila terbaik pertama berasal dari luar Yogya, maka akan dipilih berikutnya berdasarkan ranking berikutnya,” kata Setyo.

Jumlah wisuda periode II tahun 2020 ini akan diikuti sebanyak 810 peserta dengan rincian jenjang D-III sebanyak 81 peserta, S-I nonkependidikan 149 peserta, S-I kependidikan sejumlah 460, S-II sebanyak 112, dan S-III sebanyak 37 peserta. Peserta cum laude sebanyak 499 dan summa cum laude 1 orang yaitu Ndyayisena Japhet, M.Or. Prodi Ilmu Keolahragaan S-II Pascasarjana. Sedangkan, 144 mahasiswa Bidikmisi akan mengikuti wisuda besok dengan rincian dari FIP sebanyak 29 calon wisudawan, FBS 16 calon wisudawan, FMIPA 15 calon wisudawan, FIS 16 calon wisudawan, FT 19 calon wisudawan, FIK 27 calon wisudawan, dan FE sebanyak 22 calon wisudawan.

Sebanyak 10 wisudawan yang akan mengikuti wisuda dari program kerja sama. Mitra kerja sama tersebut dari Kemenkes, BPPDN, KNB, LPDP, Bangka Tengah, dan Sumatera Selatan. “Semoga acara wisuda besok dapat berjalan dengan aman dan lancar,” pungkas Setyo mengakhiri penjelasannya.

Menjadi Salah Satu dari 11 Wisudawan yang Hadir Langsung
Upacara Wisuda Periode Keempat

Tahun Akademik 2019/2020 yang seharusnya diselenggarakan pada tanggal 27 Juni 2020, akibat pandemi Covid-19 baru dapat diselenggarakan Sabtu 15 Agustus 2020 secara virtual (daring).

Yhola Kiki Nor Faridha, S.Pd. dari Program Studi S-I Pendidikan Tata Boga menjadi salah satu dari antara 11 wisudawan terbaik yang berkesempatan hadir langsung pada upacara wisuda di Auditorium UNY. Ia berhasil lulus dengan predikat Wisudawan dengan Indeks Prestasi Kumulatif (IPK) Tertinggi Jenjang S-I Wisuda Periode Keempat Tahun Akademik 2019/2020 yang berhasil meraih IPK 3,90.

Bertempat di Auditorium, dengan bangga Rektor UNY Prof. Dr. Sutrisna Wibawa, M.Pd. dalam sambutannya menyampaikan, "Di antara wisudawan, saat ini terdapat 108 orang yang menunjukkan prestasi yang membanggakan dalam berbagai kompetisi atau kejuaraan, baik di bidang penalaran, seni, olahraga, maupun minat khusus dengan total 357 penghargaan."

Adapun distribusi wisudawan berprestasi untuk tiap fakultas adalah FIP 9 orang (44 penghargaan), FBS 4 orang (6 penghargaan), FMIPA 10 orang (25 penghargaan), FIS 5 orang (25 penghargaan), FT 26 orang (136 penghargaan), FIK 47 orang (107 penghargaan), dan FE 7 orang (14 penghargaan).

Berdasarkan tingkat penghargaan, internasional 82 penghargaan, regional 25 penghargaan, nasional 156 penghargaan, wilayah 16 penghargaan, daerah/provinsi 48 penghargaan, kabupaten/kota 7 penghargaan, dan UNY 23 penghargaan. Berdasarkan jenis penghargaan, bidang penalaran 165 penghargaan, seni 26 penghargaan, olahraga 149 penghargaan, dan minat khusus 17 penghargaan.

Lebih lanjut, Sutrisna menyampaikan, "SDM unggul jelas akan sangat mendukung kemajuan Indonesia. Artinya pembangunan sumber daya manusia menjadi kunci keberhasilan dan kesuksesan Indonesia di masa depan. SDM Indonesia harus unggul dalam segala bidang sehingga dapat bersaing secara global. Kita sadar bahwa kemajuan industri yang berjalan di Indonesia tidak cukup hanya dengan infrastruktur, akan tetapi harus didukung dengan



PRASETYO / HUMAS

▲ YHOLA MENGUJIKAN HASIL MASAKAN DI KELAS TATA BOGA

peningkatan kualitas sumber daya manusia. Karena itu, para wisudawan harus terus berusaha meningkatkan kompetensi pada bidangnya untuk menjadi sumber daya unggul dan kompetitif."

Akhirnya, akibat pandemi Covid-19 penantian panjang untuk melaksanakan Upacara Wisuda Periode Keempat Tahun Akademik 2019/2020 yang seharusnya diselenggarakan pada tanggal 27 Juni 2020 terwujud secara virtual (daring).

Rektor UNY Sutrisna Wibawa dalam sambutannya mengatakan, "Wisuda periode Juni 2020 yang dilaksanakan Sabtu, 15 Agustus

2020 berada di bulan yang istimewa bagi perjuangan bangsa kita Republik Indonesia. Dua hari lagi kita akan memperingati Kemerdekaan Negara kita Republik Indonesia yang ke-75."

"Perjuangan meraih kemerdekaan negara kita saat itu, marilah kita gunakan untuk menyemangati perjuangan kita dalam menghadapi pandemi Covid-19 yang sampai saat ini tingkat penyebarannya masih tinggi. Tema peringatan kemerdekaan negara kita tahun ini adalah Indonesia Maju, tema ini merupakan simbolisasi dari Indonesia yang mampu memperkokoh kedaulatan, persatuan, dan kesatuan," tambahnya.

Sutrisna dalam menutup sambutannya berpesan, "Hari ini secara resmi Saudara semua memiliki gelar baru yang disematkan pada nama Saudara. Namun, sebanyak apapun gelar yang kini telah Saudara miliki, jangan lupa berterima kasih kepada orang-orang yang selama ini mendukung dalam meraih gelar tersebut," pungkasnya. ■

”

Saya kuliah sambil bekerja dan juga ikut unit kegiatan mahasiswa sehingga saya berusaha membagi waktu dengan sebaik-baiknya.

Bagian dan Keseluruhan

Oleh EKO RUJITO DWI ATMOJO, S.S., M.HUM.
Dosen Sastra Inggris FBS UNY

Pada satu siang yang terik, seorang biksu menghadap Raja Milinda. Sang Raja terkesima sejenak, lalu bertanya kepada biksu yang duduk bersimpuh di hadapannya, "Siapa nama Tuan?" Sang Biksu menjawab, "Baginda, orang-orang menyebut hamba Nagasena." Namun ia segera menambahkan, "Tapi Nagasena hanyalah sebuah nama karena tak seorang pun adalah Nagasena." Sang Raja tertegun dan terdiam sejenak mendengar jawaban tersebut. Apa gerangan maksud biksu ini? Ia baru saja menyebutkan namanya, namun kemudian mengatakan bahwa nama itu bukan nama seorang pun. Sang Raja tersenyum. Ia tahu bahwa biksu itu tidak sedang bercanda, tidak pula sedang bermain kata. Ia juga paham bahwa Nagasena tidak sedang berbicara hanya tentang dirinya, namun tentang semua orang. Debat panjang antara Nagasena dengan Raja Milinda tentang "Siapakah diri itu?" ini terdapat dalam buku *Milindapañha* atau *Pertanyaan Raja Milinda*.

Siapa penulisnya dan kapan buku ini ditulis tidak ada informasi yang memadai. Namun esensi dari kisah ini sangat jelas memaparkan pemikiran-pemikiran filsafat Budhisme yang sarat kontemplasi dan penihilan diri.

Raja Milinda tidak menanggapi secara langsung problematika yang dilontarkan oleh Nagasena. Alih-alih, ia mengajukan lima pertanyaan yang berhubungan dengan hakikat manusia menurut doktrin Budhisme. Budha meyakini bahwa yang disebut sebagai manusia adalah gabungan dari lima elemen yang disebut 'lima agregat', yaitu bentuk material atau tubuh, rasa, persepsi, formasi mental (watak) dan kesadaran. Struktur diri ini sangat kompleks, namun intinya adalah bahwa manusia tidak dapat diidentifikasi hanya dari salah satu elemen tersebut. Milinda bertanya kepada Nagasena, "Apakah kita adalah rasa?" Nagasena menjawab, "Bukan, Tuan." "Lalu apakah kita adalah persepsi?", lanjut Sang Raja. Dan begitu seterusnya. Nagasena menjawab "bukan" untuk

tiga pertanyaan berikutnya. Kita bukan watak karena kita adalah "apa" atau "sesuatu" yang memiliki watak itu. Kita bukan persepsi, tapi entitas yang berpersepsi. Kita juga bukan kesadaran, tapi "apa pun itu" yang sadar.

Pertanyaan terakhir justru mengundang debat yang lebih panjang. Apakah elemen material, atau tubuh, adalah "sesuatu" yang sadar, memiliki watak, punya rasa dan berpersepsi? Raja Milinda dan seluruh hadirin tentu saja berharap Nagasena akan menjawab "iya", namun dengan cepat Nagasena menjawab, "Bukan, Tuan." "Jika begitu," Baginda melanjutkan pertanyaannya, "Apakah Nagasena adalah sesuatu yang lain? Sesuatu yang berbeda dan di luar lima agregat?" Lagi-lagi Nagasena menjawab, "Tidak, Tuan. Bukan sesuatu yang lain." Raja Milinda mengubah posisi duduknya dan kemudian bersandar dan berkata pelan, "Tuan, Anda sedang mengatakan suatu kebohongan."

Nagasena hanya tersenyum mendengar tuduhan Sang Raja, dan kemudian berkata, "Ijinkan hamba berbicara tentang kereta perang milik Baginda." Sang Raja tersenyum. Dia tahu betul Nagasena sedang merencanakan sesuatu untuk sebagai balasan dari lima pertanyaan yang baru saja ia lontarkan. "Apakah roda adalah kereta?", tanya Nagasena. Milinda menjawab, "Bukan, Tuan. Roda tentu saja bukan kereta," Nagasena melanjutkan, "Apakah as, roda, tiang, penyangga, atau pijakan kaki adalah kereta?" Sudah dapat diduga bahwa Milinda akan menjawab "bukan". Namun jawaban Milinda untuk pertanyaan berikutnya pasti akan membuat semua orang berpikir keras. Nagasena bertanya apakah kereta adalah gabungan dari tiang, as, roda, penyangga yang disusun sedemikian rupa. Secara mengejutkan Milinda menjawab "bukan". Nagasena menepuk paha sambil tersenyum. "Lalu di manakah kereta yang Baginda maksud? Baginda telah mengatakan sebuah kebohongan." Hadirin bertepuk tangan. Keadaan kini seimbang. Namun dengan cepat Milinda menyahut, "Itu bukan kebohongan karena as, roda, tiang, penyangga dan semua bagianlah yang membuat "kereta" mewujud, namun hanya sebagai sebutan." Nagasena mengangguk dan tersenyum. "Demikian pula 'Nagasena'. Ia hanya ada sebagai sebutan karena hadirnya lima agregat. Tapi ia bukan lima agregat, bukan juga sesuatu yang lain."

Penggunaan analogi antara kereta kuda dengan diri (self) ini sangat menarik karena dapat ditemukan dalam banyak tradisi pemikiran. Plato misalnya. Ia membandingkan "diri" dengan kereta di mana sais mengendalikan satu kuda penurut (akal) dan satu kuda pembangkang (hasrat). Dalam filsafat Hindu *Katha Upanishad* juga terdapat analogi yang hampir serupa. "Diri" diibaratkan pengendara kereta (akal) yang mengendalikan para kuda (indera). Perbedaannya, dalam analogi yang dipakai oleh Nagasena tidak ada pengendara maupun kuda. Ia memakai metafora kereta kuda dengan sangat berbeda. Tidak ada kehadiran "diri" yang permanen yang "mengendalikan" atau "mengawasi."

”

Dalam analogi yang dipakai oleh Nagasena tidak ada pengendara maupun kuda. Ia memakai metafora kereta kuda dengan sangat berbeda. Tidak ada kehadiran "diri" yang permanen yang "mengendalikan" atau "mengawasi."



Mengapa semua ini penting? Ini tentang realitas dan hakikat dari 'keseluruhan' dan 'bagian'. Kita sering bersitegang tentang abstraksi-abstraksi besar, tentang 'keseluruhan' sambil melupakan bahwa entitas yang disebut keseluruhan itu tak akan ada tanpa bagian-bagian. "Keseluruhan" selalu lebih abstrak, lebih subyektif, dan mengada lebih atas dasar kesepakatan dibanding bagian-bagian pembentuknya. Bagian selalu lebih independen dan memiliki eksistensi dalam dirinya dibanding keseluruhan; roda dapat eksis tanpa kereta, tapi tidak sebaliknya. Dalam istilah G. W. Leibniz keseluruhan hanya memiliki realitas 'pinjaman' – dipinjam dari realitas bagian-bagian pembentuknya. Masyarakat tidak akan ada tanpa individu pembentuknya, sedangkan individu berada dalam dirinya. Demikian pula konsep-konsep abstrak lain seperti bangsa.

Jadi, ketika kita berteriak 'demi/atas nama masyarakat' atau 'demi bangsa dan negara' atau 'demi-demi' yang lain, sebenarnya kita sedang berbicara tentang sesuatu yang abstrak, atau bahkan mungkin tidak memiliki realitas. Sayangnya manusia cenderung terkesima dengan abstraksi-abstraksi sambil di saat yang sama manafikkan hal-hal yang riil. Tidak mengherankan jika individu dan kepentingannya sering dikorbankan, demi 'keseluruhan'. Sebuah pemikiran altruis di

mana ideal moral diukur dari seberapa rela individu (dan "diri") berkorban untuk sesuatu yang lebih besar, sambil di saat yang sama, menihilkan eksistensi dan kepentingan individu. Pengorbanan diri dianggap sebagai virtue, kesalehan, keluhuran dan sederet istilah-istilah menyalukan lainnya.

Antagonisme antara individu dan masyarakat (atau komunitas) mungkin setua umur peradaban manusia itu sendiri. Menurut F.A. Hayek, sejak awal peradaban, manusia memiliki insting untuk berhubungan dan membentuk ikatan-ikatan dengan individu-individu lain. Di masa-masa awal, kehidupan berkelompok ini sangat krusial demi keberlangsungan hidup dan survival. Dalam perkembangannya, ketika segala aspek

kehidupan bertambah kompleks, ikatan-ikatan ini kemudian dilembagakan, dan aturan-aturan dibuat. Tujuannya tentu saja untuk mengatur hubungan antarindividu, dan hubungan individu dengan komunitas. Entitas yang pada awalnya dibentuk sebagai perlindungan bagi individu, lama-kelamaan menjelma menjadi lembaga yang memiliki kontrol dan otoritas terhadap individu. Yang terjadi kemudian, kepentingan dan hak-hak individu hampir selalu berbenturan dengan kepentingan masyarakat atau publik.

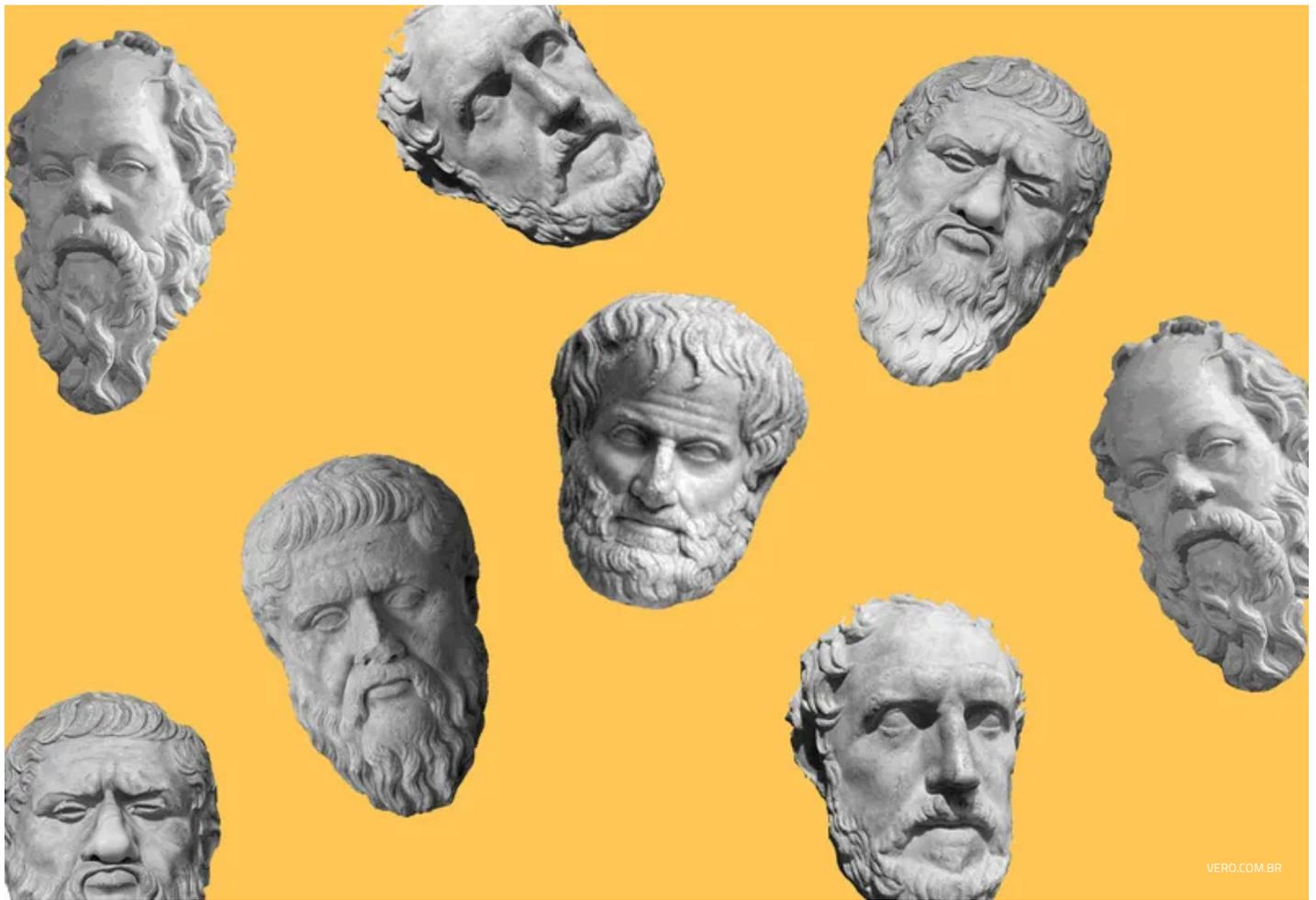
Kelahiran pemikiran-pemikiran politik di Yunani Kuno menandai pergeseran yang signifikan dalam hubungan antara individu dengan masyarakat. Perhatian yang lebih besar mulai diarahkan kepada individu dan pengembangan dirinya dalam berbagai aspek, termasuk moral. Namun demikian, perhatian terbesar tetap diberikan kepada komunitas dan bagaimana membentuk warga masyarakat (dan negara) yang baik daripada bagaimana menyelesaikan konflik antara individu dan komunitas. Socrates, salah satu filsuf besar Yunani Kuno, walaupun ia sebagai individu berkonflik dengan masyarakat, secara tersurat meyakini supremasi moral kelompok, dan adalah hal yang salah jika individu mencoba untuk lari dari kewajibannya sebagai warga negara atau sebagai bagian dari sebuah kelompok, sekalipun masyarakat tersebut nyata-nyata melakukan opresi terhadap individu.

Pandangan Plato tidak jauh berbeda dengan Socrates. Filsafat Plato tentang kehidupan sosial sangat kental dengan supremasi kelompok atau masyarakat. Bagi Plato Idea of Humanity universal, atau Manusia, memiliki signifikansi yang transenden. Individu dipandang hanya sebagai perwujudan partikular dari Idea tersebut, dan oleh karena itu tidak kekal, tidak sempurna, dan bahkan rendah karena hanyalah bayangan semu dari sesuatu yang nyata atau Idea. Selama ratusan tahun, bangunan politik Barat berlandaskan pada pemikiran filsafat Socrates dan Plato ini, di mana individu dipandang semata sebagai bagian dari entitas yang lebih besar, yaitu masyarakat. Baru di abad ke-13 individu dan kepentingannya mendapatkan tempat dalam pemikiran-pemikiran filsafat, terutama dalam karya William of Ockam, dan di abad-abad setelahnya, terutama dalam tulisan-tulisan John Locke dan para libertarian.

Filsuf Amerika keturunan Rusia Ayn Rand dalam bukunya yang kontroversial *The Virtue of Selfishness* dengan tegas me-

”

Sayangnya manusia cenderung terkesima dengan abstraksi-abstraksi sambil di saat yang sama manafikkan hal-hal yang riil. Tidak mengherankan jika individu dan kepentingannya sering dikorbankan, demi 'keseluruhan'.



nolak altruisme yang menganggap pengorbanan diri bagi entitas yang lebih besar sebagai keluhuran dan ideal moral. Dia berpendapat bahwa nilai moral yang tertinggi bagi setiap individu adalah kesejahteraan (well-being) bagi dirinya sendiri. Namun Rand membedakan antara “selfish” (ia menyebutnya selfish brute) sebagai sifat untuk mementingkan diri-sendiri, mau menang sendiri, tidak peduli dengan keberadaan dan kepentingan orang lain dengan “healthy selfishness.” Hal yang membedakan antara keduanya adalah nilai-nilai rasional. Ia meyakini bahwa elemen-elemen dari kepentingan diri adalah sesuatu yang obyektif. Semua manusia memiliki kebutuhan biologis dan psikologis yang obyektif. Pemenuhan akan kebutuhan hasrat

yang sesaat tidak merepresentasikan well-being manusia karena sangat mungkin kebutuhan sesaat itu akan berbeda dengan kebutuhan yang sebenarnya yang bersifat rasional. Manusia hidup dalam sebuah dunia sosial, dan untuk memaksimalkan nilai dari interaksi mereka dengan individu-individu lain, mereka harus menumbuhkan komitmen terhadap keluhuran dari rasionalitas, keadilan, produktivitas dan kebajikan. Semua ini dapat terwujud jika masing-masing individu memiliki sifat dan sikap untuk menghargai dirinya sendiri, memahami hak-haknya, dan memperjuangkan kebahagiaan bagi dirinya masing-masing dengan menggunakan rasionalitas sebagai dasar tindakan.

Diakui atau tidak, dalam sebagian be-

sar masyarakat, eksistensi dari diri beserta hak-hak dan kepentingannya lebih sering dinafikkan demi kepentingan kelompok atau masyarakat. Eksistensi individu dipandang hanya sebagai bagian dari kelompok dan identitas uniknya tidak atau jarang diakomodasi, terutama jika tidak sejalan dengan identitas kelompok. Padahal, seperti yang telah dibahas di atas, eksistensi dari sebuah keseluruhan hanyalah sesuatu yang semu dan hanya ada karena individu-individu yang menjadi bagian pembentuknya. Apalagi, dalam apa yang disebut dan diyakini sebagai sebuah keseluruhan, entah itu kelompok, komunitas atau masyarakat, selalu terdapat individu-individu dominan yang memiliki salah satu atau keseluruhan dari kapital ekonomi, sosial, budaya dan simbolis yang membuat mereka memiliki otoritas untuk menentukan identitas, arah, dan kepentingan kelompok. Dalam situasi seperti ini, apa yang disebut sebagai keseluruhan menjadi semakin kabur dan tidak memiliki eksistensi riil, selain bahwa ia adalah entitas imajiner yang (sayangnya) memiliki kontrol atas individu-individu. Sebuah masyarakat yang sehat terdiri dari bagian-bagian yang mengenali eksistensi dan kepentingannya (dan terdapat ruang untuk memperjuangkannya) dan kemudian saling bersinergi dalam hubungan berlandaskan nilai-nilai rasionalitas. ■

”

Sebuah masyarakat yang sehat terdiri dari bagian-bagian yang mengenali eksistensi dan kepentingannya kemudian saling bersinergi dalam hubungan berlandaskan nilai-nilai rasionalitas.

OPTIMIS MENJEMPUT PERUBAHAN

Sukses adalah impian setiap orang. Namun, untuk mewujudkannya dibutuhkan perubahan mindset, sikap, dan perilaku. Sayangnya, tak banyak orang yang mampu melakukannya. Banyak orang yang berjanji ingin berubah, tapi faktanya tak berbuat apa-apa. Mereka tak mau beranjak dari zona nyaman dan perilaku buruknya yang justru menghinakan mereka.

Melakukan perubahan membutuhkan keberanian dan proses panjang. Dengan kata lain, tidak ada jalan pintas. Mengubah kebiasaan-kebiasaan lama memang bukan perkara mudah. Tak sedikit orang yang bingung dari mana memulainya.

Nah, bagi Anda yang masih bingung untuk memulai perubahan, ada baiknya membaca buku *Meniti Jalan Perubahan* karya Hermansyah Kahir. Buku setebal 218 halaman ini dapat dijadikan referensi oleh siapa pun yang saat ini sedang galau. Ia dikemas dengan bahasa populer ini mengupas secara detail pentingnya melakukan perubahan dalam hidup.

Dalam proses melakukan perubahan setiap orang akan dihadapkan pada jalan berliku yang dapat menjatuhkannya ke dalam jurang kegagalan. Bagi sebagian orang, kegagalan seringkali menjadi momok yang sangat menakutkan. Tapi, bagi mereka yang optimis menjemput perubahan, kegagalan adalah bagian dari kehidupan yang harus dihadapi.

Kesuksesan dan kegagalan merupakan dua sisi mata uang yang saling melengkapi. Orang ingin sukses harus tahu ada waktu di mana harus berhadapan dengan kegagalan. Yang penting bukan sekadar mencapai sukses, tetapi juga mengerti apa yang menyebabkan kegagalan (hal. 69).

MENITI JALAN PERUBAHAN

Penulis: Hermansyah Kahir •
Penerbit: Anak Hebat Indonesia •
Cetakan: I, September 2019 •
Tebal: 218 halaman

Hakikat perubahan adalah untuk menemukan jati diri yang sesungguhnya dari kehidupan itu sendiri. Dibutuhkan kemauan kuat dari dalam diri dan keberanian untuk bertindak. *Ibda' bi nafsik*—mulailah dari dirimu sendiri! Karena sejatinya hidup ini adalah pilihan, kitalah yang memiliki otoritas, mau berubah atau tidak. Berubah harus berangkat dari dalam diri, bukan berharap dari orang lain.

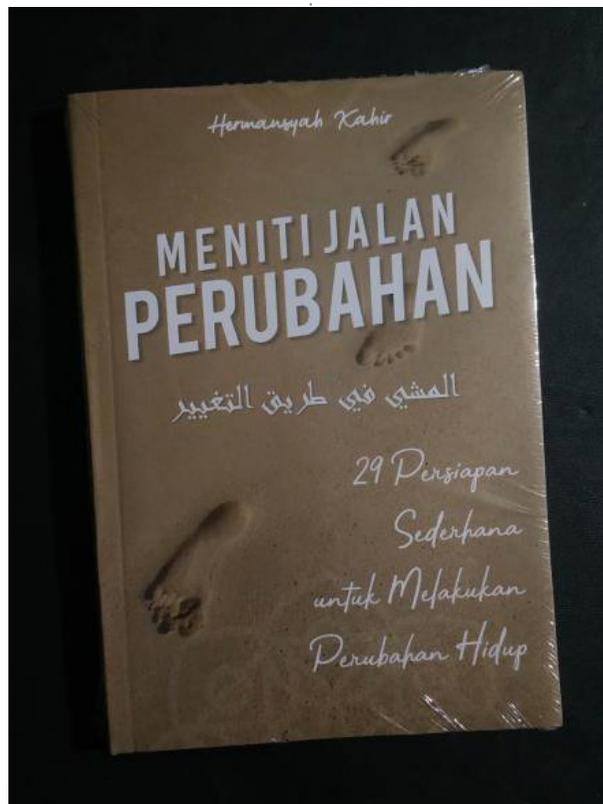
Perubahan harus dimulai sejak dinidari perubahan cara berpikir (mindset). Seseorang tak mungkin mampu mengubah hidupnya, selama ia tidak mampu mengubah pola pikirnya. Cara berpikir lama yang cenderung negatif dan selalu berprasangka buruk

justru akan sangat menghambat proses menuju perubahan itu sendiri.

Berubah itu bukan soal ingin kelihatan lebih alim atau bermoral dari yang lain. Bukan soal menang atau kalah. Bukan juga soal lebih hebat dari orang lain. Berubah adalah proses belajar menjadi pribadi yang lebih baik dan lebih bermanfaat bagi sesama (hal. 149).

Rasulullah Saw dalam sebuah haditsnya mengingatkan kita bahwa siapa yang hari ini lebih baik dari kemarin, maka beruntunglah dia. Siapa yang hari ini lebih buruk dari kemarin, maka merugilah dia. Dan, siapa yang esok lebih buruk dari hari ini, maka celakalah dia.

Perubahan menuntut kita untuk terus berikhtiar dan berdoa tanpa lelah agar segala hal yang kita inginkan tak hanya sekadar angan-angan kosong. Karena itu, kita perlu membangun optimisme sedini mungkin bahwa perubahan dapat kita lakukan sedini mungkin untuk kehidupan yang lebih baik. **WARDATUL HASANAH**



BERTINDAK ASUSILA MALAH TIDAK MEMBIKIN JERA

Pada abad ke-18 pemerintah kolonial Belanda menerapkan hukum asal negara mereka kepada penduduk pribumi di nusantara, mulai dari hukum pidana, perdata, dan dagang. Sayangnya hingga Indonesia berusia 74 tahun, produk hukum asal negeri penjajah itu masih kita pakai sebagai hukum positif sampai saat ini. Di negeri empunya sana, hukum pidana dan perdata sudah berulang kali mengalami perubahan signifikan mengikuti perkembangan zaman. Namun lain halnya di Indonesia, ketiga produk hukum tersebut sulit sekali dilakukan perubahan, terutama hukum pidana yang sempat membikin heboh pemberitaan nasional akhir tahun lalu, di mana terjadi huru-hara di berbagai daerah akibat rencana revisi Kitab Undang Undang Hukum Pidana (KUHP/Burgerlijk Wetboek).

Tulisan ini tidak bermaksud untuk mengurai isi keseluruhan dari KUHP, namun lebih tertuju pada kemaslahatan bahwa ada peraturan yang sangat tidak layak berlaku di negeri yang dijuluki sebagai negara berpenduduk muslim terbesar di dunia. Pelaku tindak pidana pemerkosaan, perzinaan, dan pencabulan, selama ini terkesan lenggang-kangkung karena ruang lingkup pasal dan ancaman pidananya tidak membuat mereka jera. Para pelaku memanfaatkan celah hukum dalam KUHP untuk memuaskan hawa nafsunya.

Menjadi preseden buruk jika kemaksiatan dalam hal ini pemerkosaan, perzinaan, pelecehan seksual, intimidasi kepada perempuan, pernikahan sesama jenis, dianggap sebagai tindak pidana ringan (tipiring). Jika pelaku perbuatan maksiat tadi hanya dihukum dengan pasal-pasal tipiring, justru yang terjadi di lingkungan masyarakat malah bermunculan bibit-bibit penyakit dengan menjamurnya usaha-usaha yang tidak wajar seperti bisnis prostitusi baik secara konvensional atau online, penyewaan bilik asrama, penjualan minuman keras (miras), dan lain sebagainya.

Nestapa itu akan terus berlanjut jika masyarakat pada umumnya, apalagi kita sebagai seorang muslim, menganggap enteng

Oleh **IRHAM WIBOWO**
Mahasiswa Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga

kebiasaan buruk dan penyakit masyarakat khususnya praktik-praktik yang menjerus pada penihilan norma susila. Syaikh Ibnu Qayyim al-Jauziyyah dalam kitabnya *ad-Daa' wa ad-Dawaa'* menuturkan ada beberapa dampak yang akan menimpa bagi pelaku maksiat. Yang pertama, dijauhkan-nya ilmu dari pelaku maksiat. Ketika Imam



BUSINESS-STANDARD.COM

Syafi'i duduk dihadapan Imam Malik dan membacakan ilmu kepadanya, Imam Malik langsung kagum pada kadar kecerdasan dan pemahamannya. Ia lantas berkata, "Aku melihat bahwa Allah telah memancarkan cahaya ke dalam hatimu, maka jangan engkau padamkan cahaya itu dengan kegelapan maksiat". Di lain kesempatan Imam Syafi'i berkata, "Aku mengadukan kepada Waki' perihal buruknya hapalanku. Ia pun menyarankanku agar meninggalkan maksiat. Ia berkata bahwa ilmu adalah karunia

dan karunia Allah tidak diberikan kepada seorang pemaksiat".

Kedua, pelaku maksiat akan merasakan kesepian dan keterasingan dalam hatinya. Ia merasa jauh dari Allah meski tengah merasakan puncak kenikmatan dunia. Al-Khitabi dalam *al-Uzlah* mengatakan bahwa seorang laki-laki datang menemui seorang arif dan mengadukan keterasingan yang dirasakannya, lalu orang arif itu berkata, "jika dosa telah membuatmu sepi dan terasing, maka tinggalkanlah ia jika engkau mampu dan carilah teman". Ketiga, seorang pelaku maksiat akan merasa kesepian dan keterasingan meski ia hidup di tengah keramaian manusia terutama dalam lingkungan orang-orang yang baik. Makin kuat rasa itu maka makin ia akan menjauhi mereka dan tidak mau bergaul dengannya. Ketika Ibnu Sirin terlilit hutang, ia merasakan kesedihan yang amat mendalam. Ia berkata, "aku sekarang menyadari bahwa kesedihan ini adalah akibat dosa yang kulakukan empat puluh tahun silam".

Keempat, setiap kali menghadapi urusan hidup, pelaku maksiat sulit mencari jalan keluar. Ia mengalami kebuntuan ketika mencari pintu solusi. Kelima, maksiat akan melemahkan hati dan fisik. Keenam, pelaku maksiat merasa kesepian dan keterasingan di tengah komunitas manusia. Ketujuh, dijaukannya rezeki dari pelaku maksiat. Kedelapan, maksiat dapat memperpendek usia. Kesembilan, pelaku maksiat merasakan kegelapan di dalam hatinya. Abdullah Ibnu Abbas mengatakan, "kebaikan memiliki kemilau sinar dan cahayanya di wajah dan di hati seseorang, mendatangkan kelapangan rezeki dan kekuatan fisik, serta menumbuhkan kecintaan di hati seluruh makhluk terhadap pelakunya. Sementara keburukan akan menimbulkan kehitaman di wajah, kegelapan di dalam hati dan di alam kubur, kelemahan fisik, kekurangan rezeki, dan menumbuhkan kebencian seluruh makhluk terhadap pelakunya".

Itulah wasiat dari Syaikh Ibnu Qayyim al-Jauziyyah, semoga kita selalu konsisten menjaga diri dari perilaku dan perbuatan yang menjerus kepada kemaksiatan. ■

Menunggu Sepeda

Oleh **RISEN DHAWUH ABDULLAH**
Mahasiswa Sastra Indonesia Universitas
Ahmad Dahlan [UAD]

BELUM habis segenggam biji jagung yang ada di tanganku, dari dalam rumah bapak kembali berteriak, menyuruhku untuk rehat sejenak dari keasyikan memberi makan merpati-merpatiku, untuk salat asar. Bapak telah menyuruhku salat sedari sebelum aku menggenggam biji jagung, sebab di sekolah aku belum salat. Setelah jam pelajaran tambahan selesai—guna menghadapi ujian nasional—bersama temanku, aku melompat pagar belakang sekolah. Asar kali ini aku begitu malas menjalankan salat.

Aku tidak menghiraukan perintah bapak, setelah ia bertanya padaku: sudah salat atau belum? Aku tetap nekad mengambil biji jagung dari kaleng bekas biskuit yang bersemayam di gubuk belakang rumah. Bapak menyayangkanku tidak salat asar di masjid sekolah bersama teman-teman. Setiap kepulanganku, bapak selalu bertanya kepadaku—apalagi bila aku terlihat sibuk: sudah salat atau belum? Aku kagum dengan bapak, ia tidak pernah bosan menanyakan hal itu kepadaku.

“Kalau dikasih tahu orang tua itu jangan ngeyel!” Suara bapak terdengar lebih keras, dan bapak ternyata berjalan ke arahku. Aku cepat-cepat membuang sisa biji jagung yang masih ada dalam genggamanku

dan berjalan menuju gentong yang teronggok di dekat sumur.

“Sudah berapa kali bapak katakan, menyembah kepada yang membuat hidup jangan telat! Kalau telat, pertolongan yang datang kepadamu saat kamu tertimpa masalah juga akan terlambat! Kecuali kalau ada alasan yang kuat untuk tidak tepat waktu. Kita saja kalau minta kepada Tuhan maunya ingin cepat-cepat terkabul. Ibadah kok telat!” ucap bapak. Kata-kata yang selalu diucapkan bapak selalu itu-itu saja saat ia memperingatkanku perihal salat tepat waktu.

Seperti biasa, jika bapak menceramahiku, aku selalu merasa ada yang menekan-nekan dadaku. Menahan marah. Tapi jika aku meluapkan marahku, aku dianggap aneh oleh bapak. Bapak akan bilang yang intinya, seharusnya aku berterima kasih telah diingatkan salat, bukan malah marah. Ketika bapak marah, aku nyaris tidak pernah membalas ceramah bapak dengan kalimat-kalimat yang membuat tidak berkenan di hatinya. Bila itu kulakukan, bapak pasti akan lebih parah lagi dalam menceramahiku.

Di tengah-tengah salat, pikiranku masih tertuju pada merpati-merpatiku, dengan telinga dipaksa menangkap suara bapak yang terus nerocos. Dadaku semakin sesak saja. Kemarahanku semakin menjadi. Namun aku tidak

kuasa untuk berbuat sesuatu. Akibat menahan marah, aku tidak membaca ayat-ayat yang seharusnya dibaca dalam ibadah wajib itu. Dengan kata lain, aku hanya melakukan gerakan saja.

Dua minggu yang lalu, karena nilai latihan ujianku bagus, bapak berjanji akan membelikanku sepasang merpati blorok. Jauh sebelum itu, aku pernah meminta kepada bapak agar dibelikan sepasang merpati blorok. Aku suka dengan corak bulu blorok. Waktu itu, tanpa keberatan, bapak membelikanku merpati—pada saat itu kondisi bapak sedang banyak uang, jadi permintaanku langsung dituruti. Hanya saja, merpati yang dibeli bapak tidak sesuai dengan permintaanku. Merpati yang dibeli bapak berbulu gambir. Bahkan bapak membelikanku dua pasang. Meski begitu, aku tetap kecewa tentu saja.

Mempunyai merpati baru, mengundang perhatian teman-temanku. Mereka menjadi lebih rutin ke rumahku setiap sore. Kami berbincang seputar merpati. Mereka kadang ikut menaburkan biji jagung. Beberapa dari temanku, bahkan ada yang ingin memelihara merpati. Aku mengantarkan mereka membeli di pasar. Kami tidak tawar menawar harga. Aku tidak pernah bertanya harga merpati kepada bapak. Aku tidak punya patokan harga, saat mengantarkan temanku

membeli merpati.

Beberapa hari kemudian, bila dihitung sejak bapak membelikanku merpati, aku memberanikan diri menggabur merpatiku. Kadang teman-temanku yang melakukannya terhadap merpatiku. Aku menunggu di rumah, di dekat pagupon, menunggu merpati pulang setelah digabur.

Hari ini hari minggu. Hari ini bapak menepati janji itu. Ia membelikanku merpati blorok. Sepasang. Aku melonjak. Senang bukan kepalang.

“Bapak senang kamu menyukai merpati,” celetuknya, di tengah-tengah aku mengamati merpati yang dibeli bapak. Merpati itu berada dalam kurungan. “Kata orang-orang merpati itu hewan yang setia dengan pasangannya, Gus. Ia tidak akan berpaling kepada merpati lain untuk kawin, selama terus bersama, tidak dipisah satu sama lain.”

Ujaran bapak baru saja, tentu saja mengundang rasa tidak percaya. Bagaimana mungkin hewan bisa setia, sedangkan ia tidak mempunyai akal?

“Kenapa bisa begitu, Pak?”

“Bapak juga tidak tahu. Tapi bapak memosisikan hal itu sebagai kebenaran.”

“Lalu?”

“Sepertilah merpati, Gus.” Kata-kata bapak kusebarkan



MOCAH.ORG

pada teman-teman. Banyak dari mereka yang penasaran. Ada juga yang tidak percaya.

Baru dua hari tinggal di tempat baru, merpati blorok-ku tentu saja belum ngomah. Tentu tidak mungkin aku menggaburnya. Maka yang bisa kulakukan untuk memenuhi keinginanku menggabur, aku mengambil salah satu merpatiku. Aku akan pergi ke pasar. Jarak rumah dengan pasar sekitar satu kilometer. Aku akan ke sana dengan sepeda. Sebelumnya, aku belum sejauh itu menggabur merpatiku. Terdengar suara bapak.

“Sudah azan, salat dulu, Gus,” kata bapak mengingatkanku.

Aku cepat-cepat melajukan sepeda, menembus pekarangan orang yang penuh rumput di belakang rumah, sebelum bapak benar-benar melihatku di pintu—bisa saja bapak akan menghampiriku.

Tiba di pasar, baru aku akan melepas merpatiku, seorang lelaki tua sudah ada di dekatku, entah darimana datangnya. Aku bertanya dalam hati, mau apa orang ini?

“Nak, saya boleh pinjam sepedamu sebentar? Sebentar saja, ya? Ya? Paling sepuluh menit. Bapak mau menemui teman sebentar. Sepeda motor bapak dipakai teman. Sebentar saja, Nak,” ucapnya, berhias senyum. Tanpa pikir panjang

aku langsung memberikan sepedaku padanya, sebab nada bicara orang itu terlihat terburu-buru. Padahal bapak pernah menasehatiku untuk berhati-hati, bila ada orang tak dikenal dan meminjam barang kita.

Setelah merpatiku lepas dari tangan, aku melangkah ke depan kios kosong, tak jauh dari orang itu meminjam sepedaku. Di sana ada kursi panjang. Aku duduk menunggu sepedaku. Mungkin teman-temanku ada yang ke rumah, membawa merpati. Hari semakin sore, orang itu belum juga kembali. Aku mulai gelisah.

“Kok tidak balik-balik,” kataku dalam hati. Pulang

tanpa membawa sepeda, tentu saja perbuatan yang konyol. Dalam gelisahku, suara bapak terngiang di kepalaku. “Sudah azan, salat dulu, Gus.”

Aku sedikit menyesal telah menuruti keinginanku untuk segera menggabur merpati. Aku merasa kena batunya, tidak mengindahkan bapak. Bisa jadi bila aku menuruti kata bapak, akan lain ceritanya. Tetapi... Semuanya sudah terlanjur. Aku kini masih menunggu sepedaku kembali dengan penuh gelisah. Hingga azan magrib terdengar. Aku ingin pulang, namun bagaimana aku mengatakan kepada bapak mengenai sepedaku?

Jejak Imaji, 27 Februari 2020



Learn From A Dandelion

The sun is greeting that introverted self
Winds breezy accompanies footsteps

While dandelion dissolves flew its together
I am catching one which approach me
Is teaching me something, that's magically

Hmm.... apparently that's a implicit lessons
Bringing reminiscence of cycles aliveness
Its being a hard struggles for a count years

Studies from a other living creatures
Today you plant the seed
This not the day you eat that fruit

Like a dandelion scatter and let go
Tomorrow, it will grow swift revert

To that one soul reading this
To be free and ending endless pain that have no cure

I know you're close to breaking, but

Doesn't have to be a catastrophic dramatic events

Allow yourself to gracefully exit situation
There's strength within you even when you feel weak
You can simply choose to move forward with peace and
clarity

The broken stem in your hand
Its a temporary, nothing is permanent

Learn from a dandelion
Keep your head up
Keep your heart strong
And you have to keep on going

Know that you are changing and growing and becoming
so much stronger
It might take time, it might bring you to your knees, it's
always.

* SHAFIRA ARIFAH PUTRI
Mahasiswa IAIN Surakarta



#Mendes
#KampusDesa
#UNYGunungkidul

UNY SIAGA CORONAVIRUS COVID-19



89.000 TERINVEKSI
PER 2 MARET 2020



Dalam rangka mengurangi resiko wabah Virus Covid-19, dan untuk menghindari hal-hal yang tidak diinginkan, dengan ini disarankan kepada seluruh Tenaga Pendidik, Tenaga Kependidikan, dan Mahasiswa Universitas Negeri Yogyakarta melaksanakan langkah-langkah sebagai berikut.



Bagi yang baru saja melakukan perjalanan dari luar negeri/ negara yang terpapar Virus Covid-19, harap melakukan isolasi diri selama 14 hari.



Menanggihkan kegiatan yang melibatkan narasumber dan peserta dari negara-negara yang terdampak Virus Covid-19.



Jika dalam masa 14 hari dari kepulangan mengalami gejala demam, batuk, pilek, sesak nafas, dimohon segera melakukan pemeriksaan kesehatan di poli yang dirujuk pemerintah.



Melakukan perilaku hidup sehat, sering mencuci tangan dengan sabun atau *hand sanitizer*, mengonsumsi makanan sehat untuk meningkatkan daya tahan tubuh.



Melindungi diri dengan memakai masker dan mengurangi interaksi dengan sesama Tenaga Pendidik, Tenaga Kependidikan, dan Mahasiswa UNY lainnya.



Menjaga kebersihan lingkungan dan pencegahan terhadap virus Covid-19 sebagaimana telah disampaikan melalui Surat Edaran Rektor Nomor 1/SE/2020 Universitas Negeri Yogyakarta.



Menanggihkan perjalanan ke luar negeri sampai situasi dinyatakan aman oleh pihak yang berwenang.

Demikian edaran ini kami sampaikan untuk menjadi perhatian. Mohon kerja samanya sebagai upaya pencegahan dan kewaspadaan dini. Semoga seluruh warga Universitas Negeri Yogyakarta beserta keluarganya senantiasa sehat dan selalu dalam lindungan Tuhan Yang Maha Esa.

